

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA
DALAM MENUNJANG KUALITAS PEMBELAJARAN DI
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 5
WALENRANG**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo*



UIN PALOPO

Oleh

KURNIATI

2102060114

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA
DALAM MENUNJANG KUALITAS PEMBELAJARAN DI
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 5
WALENRANG**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo*



UIN PALOPO

Oleh

KURNIATI
2102060114

Pembimbing:

- 1. Dr. H. Alauddin, M.A.**
- 2. Firmansyah, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kurniati

Nim : 21 0206 0114

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan palagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya dan segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 23 Juli 2025

Yang membuat pernyataan,



Kurniati




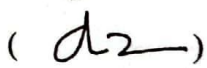

NIM. 21 0206 0114

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Kualitas Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Walenrang yang ditulis oleh Kurniati Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 21 0206 0114, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 08 Oktober 2025 bertepatan dengan 16 Rabiul Akhir 1447 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 17 Oktober 2025

TIM PENGUJI

1. Firmansyah, S.Pd., M.Pd.	Ketua Sidang	
2. Firman Patawari, S.Pd., M.Pd.	Penguji 1	
3. Sarmila, S.Pd., M.Pd.	Penguji 2	
4. Dr. H. Alauddin, M.A.	Pembimbing 1	
5. Firmansyah, S.Pd., M.Pd.	Pembimbing 2	

Mengetahui:

a.n Rektor UIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP. 19670516 200003 1 002

Plt. Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam



Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M. Ag.
NIP. 19731229 200003 2 001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ (اما بعد)

Puji syukur kehadiran Allah Swt. yang telah menganugrahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “*Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Kualitas Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Walenrang*”.

Salawat serta salam tak lupa penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad Saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam pada Universitas Islam Negeri Palopo.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari banyak pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini, untuk itu maka dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya dan tak terhingga kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Rusman dan Ibunda Nurcaya yang telah melahirkan, membesarkan dan mendoakan penulis hingga seperti sekarang ini. Pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga dengan penuh ketulusan dan keikhlasan kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor UIN Palopo, beserta Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor I, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. selaku Wakil Rektor II, dan Dr. Takdir, S.H., M.H. selaku Wakil Rektor III.
2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo, Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag. selaku Wakil Dekan I, Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Dekan II dan Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I. selaku Wakil Dekan III.
3. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M. Ag. Selaku Plt. Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Palopo dan selaku Dosen Penasehat Akademik, beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. H. Alauddin M.A. selaku Dosen Pembimbing I dan Firmansyah, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
5. Firman Patawari, S.Pd., M.Pd. dan Sarmila, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Validator yang telah meluangkan waktunya untuk memvalidasi dan memberikan masukan untuk instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian.
6. Zainuddin S, S.E., M.Ak. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup UIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

7. Seluruh Dosen UIN Palopo yang telah mendidik dan memberikan ilmunya.
Staf pegawai UIN Palopo yang telah memberikan pelayanan dan bantuan terbaik.
8. Salmi Sumili, S.Pd. selaku Kepala SMP Negeri 5 Walenrang, beserta guru-guru dan staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian
9. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Palopo 2021 (Khususnya kelas MPI D) yang selama ini telah banyak membantu dalam segala hal, memberikan motivasi dan memberikan dukungan dalam suka dan duka.
10. Kepada saudari Inriyani Aisyah dan Aira terima kasih telah menjadi adik yang selalu mendukung membantu dan memberikan semangat kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
11. Kepada teman-temanku, Miftahul Jannah, Winda dan Sitti Khadija yang selama ini telah banyak membantu dalam segala hal memberikan motivasi dan memberikan dukungan dalam suka maupun duka.
12. Kepada Nurhanisa dan Sutri Gallu terima kasih telah membantu dan memberikan semangat selama ini kepada penulis.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang diberikan kepada penulis mendapat balasan pahala yang setimpal dari Allah Swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-nya dan semoga hasil penelitian skripsi ini membawa keberkahan serta memberi manfaat kepada para pembaca dan dapat menjadi amal jariyah bagi penulis.

Palopo, 23 Juli 2025
Penulis



Kurniati
NIM. 2102060114

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasi ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	sa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnnya tanpa diberi

tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	A	A
اِ	<i>kasrah</i>	I	I
اُ	<i>dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيْ	<i>fathah dan ya>'</i>	Ai	a dan i
اُوْ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *haula*

3. Maddah

Maddah atau vokal Panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ...اِ...اِوْ	<i>Fathah dan alif</i> atau <i>ya'</i>	\bar{a}	a dan garis di atas
اِ...	<i>kasrah dan ya'</i>	\bar{i}	I dan garis di atas
اُ...	<i>dammah dan wau</i>	\bar{u}	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *raṁa*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu: *tā' marbūtah* yang hidup atau harakat mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah (t). sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *al-madinah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (tasydīd)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda (ّ-), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana*

نَجَّيْنَا : *najjaina*

الْحَقَّ : *al-haqq*

نُعَم : *nu'ima*
عُدُو : *'aduwwun*

Jika huruf ع ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah ((ـَ -)), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi (i).

Contoh:

عَلِي : 'Ali (bukana 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِي : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan asy-syamsu)
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan az-zalزالah)
الْفَلَسَفَةُ : *al-falsafah*
الْبِلَادُ : *al-biladu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata, namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Saw (dari *Al-Qur'an*), alhamdulillah dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasikan secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'in al-Nawawi

Risalah fi Ri'ayah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata Allah yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frasa nominal), ditransliterasikan tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dinullah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah* diransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fi rahmatillah*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal yang ditulis dengan sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DPP, CDK dan DR).

Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi ‘a linnasi lallazibi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-lazi fihi al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusi

Nasr Hamid Abu Zayd

Al-Tufi

Al-Maslahah fi al-Tasyri’ al-Islami

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi

Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang ada di dalam skripsi:

Swt. = *subhanahu wa ta'ala*

Saw. = *sallallahu alaihi wa sallam*

QS. = Qur'an Surah

No. = Nomor

SMA = Sekolah Menengah Atas

UIN = Universitas Islam Negeri

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	i
PRAKATA	ii
HALAMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	vi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR AYAT	xv
DAFTAR HADIST.....	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTRAK.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Kajian Teori Terdahulu yang Relevan	7
B. Deskripsi Teori.....	17
C. Kerangka Pikir	35
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
B. Fokus Penelitian.....	37
C. Definisi Istilah.....	38
D. Desain Penelitian.....	39
E. Data dan Sumber Data.....	39
F. Instrumen Penelitian	39
G. Teknik Pengumpulan Data	40
H. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	41
I. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	43
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
B. Deskripsi Data.....	46
C. Pembahasan Hasil Penelitian	54

BAB V KESIMPULAN.....	62
------------------------------	-----------

A. Simpulan.....	62
------------------	----

B. Saran.....	62
---------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Qur'an Surah. Al-Hasyr	17
------------------------------	----

DAFTAR HADIS

Hadis 1 Hadis tentang menuntut ilmu.....	21
------------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1: Persamaan dan Perbedaan penelitian terdahulu yang relevan	16
Tabel 2.2 Fokus Penelitian	34
Tabel 3.1 Jumlah Tenaga Pendidikan dan Kependidikan	40
Tabel 3.2 Jumlah Peserta Didik	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	32
--------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Meneliti

Lampiran 3 Insrtumen Penelitian

Lampiran 4 Dokumentasi Sekolah

Lampiran 5 Dokumentasi Wawancara

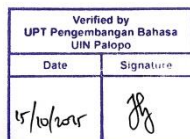
ABSTRAK

Kurniati, 2025. *“Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Kualitas Pembelajaran di SMP Negeri 5 Walenrang.”*
Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Palopo.
Dibimbing oleh H. Alauddin dan Firmansyah.

Skripsi ini membahas tentang implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam menunjang kualitas pembelajaran di SMP Negeri 5 Walenrang. Penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam menunjang kualitas pembelajaran melalui perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penggunaan, pemeliharaan dan penghapusan di SMP Negeri 5 Walenrang; untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat manajemen sarana dan prasarana dalam menunjang kualitas pembelajaran di SMP Negeri 5 Walenrang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini yaitu kepala sekolah, wakasek bidang sarana dan prasarana, staf tata usaha dan guru. Data penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan tiga hal: 1) manajemen sarana dan prasarana dalam menunjang kualitas pembelajaran yang meliputi proses perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penggunaan, pemeliharaan dan penghapusan yang telah dilakukan secara sistematis dengan melibatkan kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan lainnya; 2) kualitas pembelajaran di SMP Negeri 5 Walenrang merujuk pada sejauh mana proses belajar-mengajar yang berlangsung di institusi pendidikan mampu memenuhi kebutuhan, harapan, serta standar yang diinginkan oleh siswa, orang tua, dan masyarakat; dan 3) faktor pendukung sarana dan prasarana didukung oleh beberapa faktor yaitu pemeliharaan yang kompeten dan pengelolaan fasilitas yang efektif dan efisien, dukungan dari pemerintah dan dinas pendidikan dalam hal anggaran dan pengadaan. Sedangkan faktor pengambatnya adalah keterbatasan anggaran, masih kurang sumber daya manusia dan kurangnya kesadaran dari sebagian siswa dalam merawat fasilitas sehingga mempercepat kerusakan.

Kata Kunci: Manajemen Sarana dan Prasarana, Kualitas Pembelajaran

Diverifikasi oleh UPB



ABSTRACT

Kurniati, 2025. *“Implementation of Facilities and Infrastructure Management in Supporting Learning Quality at SMP Negeri 5 Walenrang.”* Thesis of Islamic Educational Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Palopo. Supervised by H. Alauddin and Firmansyah.

This study discusses the implementation of facilities and infrastructure management in supporting learning quality at SMP Negeri 5 Walenrang. The objectives of this research are: (1) to analyze the implementation of facilities and infrastructure management through planning, procurement, inventory, utilization, maintenance, and disposal processes; and (2) to identify the supporting and inhibiting factors affecting facilities and infrastructure management in enhancing learning quality at SMP Negeri 5 Walenrang. This research employs a qualitative descriptive approach. The subjects of the study include the principal, vice principal for facilities and infrastructure, administrative staff, and teachers. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results reveal three key findings: (1) the management of facilities and infrastructure to support learning quality including planning, procurement, inventory, utilization, maintenance, and disposal has been carried out systematically with the involvement of school leaders, teachers, and educational staff; (2) learning quality at SMP Negeri 5 Walenrang reflects the extent to which the teaching and learning process meets the expectations and standards of students, parents, and the community; and (3) the supporting factors include competent maintenance, effective and efficient facility management, and government or education office support in budgeting and procurement. Meanwhile, the inhibiting factors involve limited funding, insufficient human resources, and a lack of student awareness in maintaining facilities, which contributes to faster deterioration.

Keywords: Facilities and Infrastructure Management, Learning Quality

Verified by UPB

Verified by UPT Pengembangan Bahasa UIN Palopo	
Date	Signature
15/10/2025	



الملخص

كرنياتي، ٢٠٢٥. "تطبيق إدارة المرافق والتجهيزات في دعم جودة التعلم في المدرسة المتوسطة الأولية الحكومية 5 (SMPN 5) والينرانغ." رسالة جامعية في شعبة إدارة التربية الإسلامية، كلية التربية والعلوم التعليمية، الجامعة الإسلامية الحكومية فالوفو. بإشراف: علاء الدين، وفيرمانشاه.

تتناول هذه الرسالة موضوع تطبيق إدارة المرافق والتجهيزات في دعم جودة التعلم في المدرسة المتوسطة الأولية الحكومية 5 (SMPN 5) والينرانغ. وتهدف هذه الدراسة إلى: التعرف على تطبيق إدارة المرافق والتجهيزات في دعم جودة التعلم من خلال مراحل التخطيط، والتوريد، والجرد، والاستخدام، والصيانة، والإلغاء في المدرسة المتوسطة الأولية الحكومية 5 (SMPN 5) والينرانغ، وكذلك التعرف على العوامل المساندة والمعيقة لإدارة المرافق والتجهيزات في دعم جودة التعلم في هذه المدرسة. نوع البحث المستخدم هو **البحث الوصفي النوعي**. أما وحدات البحث فتتكوّن من مدير المدرسة، ونائب المدير لشؤون المرافق والتجهيزات، وموظفي الإدارة، وعدد من المدرسين. جُمعت البيانات من خلال الملاحظة، والمقابلة، والوثائق. واعتمد تحليل البيانات على ثلاث مراحل: تقليص البيانات، وعرضها، واستخلاص النتائج. أظهرت نتائج البحث ثلاثة أمور رئيسية: (1) إنّ إدارة المرافق والتجهيزات في دعم جودة التعلم – وتشمل مراحل التخطيط، والتوريد، والجرد، والاستخدام، والصيانة، والإلغاء – قد نُفّدت بطريقة منهجية بمشاركة مدير المدرسة والمدرسين وسائر الموظفين الآخرين. (2) إنّ جودة التعلم في المدرسة المتوسطة الأولية الحكومية 5 (SMPN 5) والينرانغ تُقاس بمدى قدرة العملية التعليمية على تلبية حاجات وتطلعات ومعايير التلاميذ وأولياء الأمور والمجتمع. (3) العوامل المساندة لإدارة المرافق والتجهيزات تتمثل في الصيانة الكفوءة والإدارة الفعّالة للمرافق، فضلاً عن الدعم الحكومي ودعم مديرية التربية في الجوانب المالية والتوريدية. أمّا العوامل المعيقة فتتمثل في محدودية الميزانية، ونقص الموارد البشرية، وضعف وعي بعض الطلبة في المحافظة على المرافق مما يسرّع تلفها.

الكلمات المفتاحية: إدارة المرافق والتجهيزات، جودة التعلم

اللغة تطوير وحدة قبل من التحقق تم



Verified by UPT Pengembangan Bahasa UIN Palopo	
Date	Signature
15/10/2025	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perundang-undangan tentang sistem pendidikan No.20 tahun 2003 mengatakan bahwa pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepritual keagaaman, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.”¹

Pentingnya sarana dan prasarana untuk menunjang proses pendidikan, diatur oleh Undang-undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional “setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban siswa” (Undang-undang RI Tahun 2003).²

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan rangkaian kegiatan atau proses yang dilakukan untuk mempersiapkan semua peralatan yang dibutuhkan dalam penyelenggaraan pendidikan. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai pada lembaga pendidikan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran

¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-Undang No.14 Th 2005 Tentang Guru & Dosen (VisiMedia, n.d.), <https://books.google.co.id/books?id=xL1liDUL9yIC>.

² Fajrianti, Sitti Hermayanti Kaif, and Mitrakasih La Ode Onde, Manajemen Kelas (Sumber Elektronik): Perlunya Keterampilan Guru dalam Manajemen Kelas yang Menjadikan Pembelajaran Efektif dan Efisien (Inoffast Publishing Indonesia, 2022), <https://books.google.co.id/books?id=aZaJEAAAQBAJ>.

dan pendidikan baik secara kualitas maupun kuantitas serta dapat dimanfaatkan secara optimal tidak terlepas dari manajemen sarana dan prasarana. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertujuan untuk memberikan pelayanan secara profesional sehingga proses belajar mengajar di sekolah dapat terlaksana secara efektif dan efisien.³

Kualitas pembelajaran adalah derajat keunggulan dalam pengelolaan pendidikan dengan cara yang efektif dan efisien untuk menghasilkan keunggulan akademis dan ekstra kulikuler pada peserta didik yang telah dinyatakan lulus dari satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan pembelajaran tertentu. Kualitas pembelajaran adalah kemampuan yang dimiliki sekolah dalam menyelenggarakan pembelajarannya secara efektif dan efisien sehingga melahirkan pencapaian yang bernilai tinggi dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁴

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan di SMP Negeri 5 Walenrang peneliti memperoleh informasi terkait implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam menunjang kualitas pembelajaran di SMP Negeri 5 Walenrang sekolah sudah menyediakan sarana dan prasarana sebagai penunjang proses pembelajaran namun secara keseluruhan ketersediaan dan penggunaannya belum teroptimalisasi dengan baik. Kondisi sarana dan prasarana di sekolah tersebut terdapat beberapa fasilitas berada dalam kondisi baik dan memadai sementara yang lain masih memerlukan perbaikan dan peningkatan, maka dari itu

³ Hasnadi, "Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan," *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman* 12, no. 2 (2022): 153–64, <https://doi.org/10.47498/bidayah.v12i2.728>.

⁴ Andri Purwanugraha and Herdian Kertayasa, "Peran Komunikasi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMK Farmasi Purwakarta," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 1 (2022): 5, <https://doi.org/10.5281/zenodo.5915160>.

perlunya pemeliharaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang baik dalam menunjang kualitas pembelajaran.

Secara umum, sarana dan prasarana yang ada sudah mampu mendukung kegiatan pembelajaran, namun belum dimaksimalkan secara optimal. Hal ini berdampak pada variasi metode pembelajaran yang masih terbatas, serta berpotensi mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa, dengan demikian diperlukan perencanaan dan pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana yang strategis agar seluruh fasilitas yang dimiliki sekolah dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran.

Studi hubungan implementasi manajemen sarana dan prasarana: Studi Fahrul Gunawan menunjukkan bahwa proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan di Dinas Pendidikan dan kebudayaan Kota Palu berjalan dengan tersistematis dan teratur berkontribusi pada peningkatan layanan pendidikan secara optimal perencanaan, pengadaan, pengorganisasian, pendistribusian, serta penilaian dan pengawasan terhadap sarana dan prasarana pendidikan.⁵ Studi Ima Rahmawati menunjukkan bahwa semakin kuat kontribusi manajemen sarana dan prasarana maka mutu layanan pembelajaran yang dihasilkan oleh guru akan semakin tinggi.⁶ Studi St. Maizah menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang lengkap sangat mendukung terhadap proses pembelajaran bahkan menunjang

⁵ Fahrul Gunawan, Saepuddin Mashuri, and Hamka Hamka, "Analisis Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Layanan di dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Palu," *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2022): 1–10, <https://doi.org/10.24239/jimpi.v1i1.897>.

⁶ Ima Rahmawati, Titan Rifki Baharudin, and Hadi Dafenta S, "Kontribusi Manajemen Sarana Prasarana terhadap Mutu Layanan Pembelajaran di SMA Negeri 1 Ciampea," *Jurnal Kajian Islam Modern* 9, no. 02 (2023): 12–22, <https://doi.org/10.56406/jkim.v9i02.247>.

terhadap capaian tujuan pendidikan.⁷ Kecenderungan penelitian sebelumnya hanya mengungkap tentang sarana dan prasarana sebagai konsep. Studi sebelumnya belum mengungkap tentang strategi manajemen sarana dan prasarana dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Faktor pendukung dan penghambat inilah yang menjadi pertimbangan dalam merumuskan implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam menunjang kualitas pembelajaran.

Penelitian didasarkan pada dua argumentasi. Pertama pentingnya sarana dan prasarana yang memadai untuk pembelajaran yang efektif. Kedua manajemen sarana dan prasarana sebagai faktor penentu dalam peningkatan kualitas pendidikan. Sejumlah penelitian membuktikan bahwa manajemen sarana dan prasarana sangat berpengaruh terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk melengkapi keterbatasan penelitian sebelumnya yang hanya mengungkap tentang manajemen sarana dan prasarana sebagai konsep. Secara khusus penelitian berusaha mengungkap, 1) manajemen sarana dan prasarana di sekolah, 2) faktor penghambat dan pendukung manajemen sarana dan prasarana dalam menunjang kualitas pembelajaran di sekolah.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini membatasi ruang lingkup pada pembahasan, yang berfokus pada manajemen sarana dan prasarana dalam menunjang kualitas pembelajaran di SMP Negeri 5 Walenrang, maka dari itu dibutuhkan batasan masalah agar pembahasan tidak meluas atau keluar dari penelitian yang dilakukan. untuk itu

⁷ Maizah Maizah and Rinta Ratnawati, "Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana sebagai Penunjang Efektivitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pamekasan," *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)* 7, no. 1 (2024): 49–59, <https://doi.org/10.31539/alignment.v7i1.9537>.

penelitian ini, peneliti akan mengkaji terkait dengan Implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam menunjang kualitas pembelajaran di SMP Negeri 5 Walenrang.

C. Rumusan Masalah

Masalah utama penelitian ini adalah bagaimana Implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam menunjang kualitas pembelajaran di sekolah menengah pertama negeri 5 Walenrang. Masalah utama dijabarkan ke dalam 2 sub masalah, yaitu:

1. Bagaimanakah Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Kualitas Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Walenrang?
2. Apa Sajakah Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Kualitas Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Walenrang?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menemukan, menganalisis dan mendeskripsikan implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam menunjang kualitas pembelajaran di sekolah menengah pertama negeri 5 Walenrang. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk menemukan, menganalisis dan mendeskripsikan:

1. Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Kualitas Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Walenrang

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Kualitas Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Walenrang

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Secara teoritis penelitian ini mempunyai manfaat, yaitu:
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman dalam ranah ilmu pengetahuan
 - b. Memberikan kontribusi untuk pengembangan ilmu manajemen pendidikan Islam terutama dalam bidang manajemen sarana dan prasarana pendidikan bagi penyusun khususnya dunia pendidikan Islam pada umumnya
2. Secara praktis penelitian ini mempunyai manfaat, yaitu:
 - a. Sebagai informasi dan bahan masukan kepada pihak sekolah akan pentingnya kelengkapan fasilitas sarana dan prasarana dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik.
 - b. Menambah pengalaman tentang manajemen sarana dan prasarana yang dilakukan sekolah bagi penulis.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dan menginspirasi penelitian ini di antaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Alya Zhafirah, Acep Nurlaeli dan Sya'roni Ma'shum dengan judul "Implementasi Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) dalam Rangka Peningkatan Mutu Pembelajaran" dilaksanakan pada tahun 2024. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana dalam menunjang kualitas pembelajaran tersebut, kegiatan yang diteliti meliputi: Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian terdahulu yang dikaji yaitu implementasi manajemen sarana prasarana dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran sedangkan peneliti mengkaji tentang implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam menunjang kualitas pembelajaran.¹
2. Penelitian yang dilakukan oleh St. Maizah dan Rinta Ratnawati dengan judul "Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana sebagai Penunjang Efektivitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pamekasan" dilaksanakan pada tahun 2024. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

¹ Alya Rahma Zhafirah, Acep Nurlaeli, Sya'roni Ma'shum "Implementasi Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Dalam Rangka Peningkatan Mutu Pembelajaran," *Dirasah Jurnal* 7, no. 2 (2024): 846–58.

manajemen sarana dan prasarana sebagai penunjang efektivitas pembelajaran tersebut, kegiatan yang diteliti meliputi: Perencanaan, pengadaan, pengorganisasian, efektivitas serta faktor pendorong dan penghambat implementasi manajemen sarana dan prasarana sebagai penunjang efektivitas pembelajaran. Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian terdahulu yang mengkaji tentang implementasi manajemen sarana dan prasarana sebagai penunjang efektivitas pembelajaran sedangkan peneliti mengkaji tentang implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam menunjang kualitas pembelajaran.²

3. Penelitian yang dilakukan oleh Aulya Chasovy, M. Giatman dan Ernawati dengan judul “Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuaraan” dilaksanakan pada tahun 2023. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam manajemen sarana prasarana untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran tersebut, kegiatan yang diteliti meliputi: perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan, penghapusan, dan penataan sarana dan prasarana pendidikan. Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian terdahulu yang mengkaji tentang implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan sedangkan peneliti mengkaji

² Maizah and Ratnawati, “Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Sebagai Penunjang Efektivitas Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pamekasan.” *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, Vol 7, 1 (2024): 49-59 10.31539/alignment.v7i1.9537

tentang implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam menunjang kualitas pembelajaran.³

4. Penelitian yang dilakukan oleh Farah Diva, Slamet Sholeh dan Ilham Fahmi dengan judul “Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Peningkatan Kinerja Guru” dilaksanakan pada tahun 2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung untuk keberhasilan kegiatan belajar mengajar, kegiatan yang diteliti meliputi: perencanaan, pengadaan, pemeliharaan dan penggunaan sarana dan prasarana. Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian terdahulu yang mengkaji tentang implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam peningkatan kinerja guru sedangkan peneliti mengkaji tentang implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam menunjang kualitas pembelajaran.⁴
5. Penelitian yang dilakukan oleh Sulilawati dan Ferianto dengan judul “Pelaksanaan Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pai Siswa di SD Nurul Amin Islamic School Bekasi” dilaksanakan pada tahun 2023. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penyebab berhasilnya suatu tujuan pendidikan, sarana dan prasarana menjadi penunjang proses pembelajaran mengajar, dengan adanya manajemen sarana dan

³ Aulya Chasovy, M. Giatman, and Ernawati, “Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Aulya,” *Journal of Education Research* 662 *Implementasi* 4, no. 2 (2020): 662–68, <http://repository.uinbanten.ac.id/5003/>.

⁴ Farah Diva, Slamet Sholeh, and Ilham Fahmi, “Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Peningkatan Kinerja Guru” 14, no. 02 (2022): 218–26.

prasarana yang baik maka pengelolaan pendidikan akan terkelola dengan baik dan terorganisir, kegiatan yang diteliti meliputi: perencanaan, pengadaan, penyimpanan, penyaluran, pemeliharaan dan rehabilitas sarana dan prasarana. Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian terdahulu yang mengkaji tentang pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran sedangkan peneliti mengkaji tentang implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam menunjang kualitas pembelajaran.⁵

6. Penelitian yang dilakukan oleh Alya Rahma Zhafirah, Acep Nurlaeli dan Sya'roni Ma'shum dengan judul "Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) dalam Rangka Peningkatan Mutu Pembelajaran" dilaksanakan pada tahun 2024. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan sangat penting untuk mendukung kegiatan pembelajaran di setiap sekolah, terutama dalam memfasilitasi proses pembelajaran yang efektif, kegiatan yang diteliti meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi sarana dan prasarana pendidikan. Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian terdahulu yang mengkaji tentang implementasi manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran sedangkan peneliti mengkaji tentang implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam menunjang kualitas pembelajaran.⁶

⁵ Susilawati and Ferianto, "Pelaksanaan Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pai Siswa di Sd Nurul Amin Islamic School Bekasi," 2023, 98–103.

⁶ Zhafirah and Nurlaeli, "Implementasi Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Dalam Rangka Peningkatan Mutu Pembelajaran."

7. Penelitian yang dilakukan oleh Ilham Nur Kholiq dan Muhammad Syamsudin dengan judul “Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Mansyaul Huda Tegaldlimo Banyuwangi” dilaksanakan pada tahun 2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana kegiatan yang mengatur untuk mempersiapkan segala peralatan atau material bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah, kegiatan yang diteliti meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian terdahulu yang mengkaji tentang manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan sedangkan peneliti mengkaji tentang implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam menunjang kualitas pembelajaran.⁷
8. Penelitian yang dilakukan oleh Nusi Nurtalis, Tatang Ibrahim dan Nandang Abdurrahim dengan judul “Peran Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Islam Cendekia Cianjur” dilaksanakan pada tahun 2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen merupakan kegiatan yang sangat penting dan harus dilakukan dalam sebuah pengelolaan pendidikan terutama dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang menunjang dalam proses peningkatan mutu pembelajaran. kegiatan yang diteliti meliputi: perencanaan, pengawasan, inventarisasi, penyimpanan, pemeliharaan dan penghapusan sarana dan prasarana. Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian terdahulu yang mengkaji tentang peran manajemen sarana dan prasarana dalam

⁷ Ilham Nur Kholiq et al., “Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smk Mansyaul Huda Tegaldlimo Banyuwangi” 3, no. 2 (2021): 253–69.

meningkatkan mutu pembelajaran sedangkan peneliti mengkaji tentang implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam menunjang kualitas pembelajaran.⁸

9. Penelitian yang dilakukan oleh Hasan Jufri Bawean dengan judul “Pengelolaan Sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Pembelajaran Siswa” dilaksanakan pada tahun 2023. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana dalam menunjang kualitas pembelajaran dikelola dengan baik karena sarana dan prasarana sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Kegiatan yang diteliti meliputi: perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan dan penghapusan sarana dan prasarana. Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian terdahulu yang mengkaji tentang pengelolaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan pembelajaran siswa sedangkan peneliti mengkaji tentang implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam menunjang kualitas pembelajaran.⁹
10. Penelitian yang dilakukan Oleh Murniyanto, Helsi Arista dan Devi Sartika dengan judul “Problematika Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran” dilaksanakan pada tahun 2024. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang memadai sangat

⁸ Nusi Nurstalis, Tatang Ibrahim, and Nandang Abdurrohman, “Peran Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Smp Islam Cendekia Cianjur,” *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 6, no. 1 (2021): 63–76, <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.6579>.

⁹ Sholihan “Pengelolaan Sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Pembelajaran Siswa” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 01, no. 02 (2023): 124–42. <https://doi.org/10.37348/aksi.v1i2.253>

perlu ditingkatkan demi kelancaran pendidikan serta peningkatan mutu pembelajaran. Kegiatan yang diteliti meliputi: problematika manajemen sarana dan prasarana dan mutu pembelajaran. Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian terdahulu yang mengkaji tentang problematika manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa sedangkan peneliti mengkaji tentang implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam menunjang kualitas pembelajaran.¹⁰

11. Penelitian yang dilakukan oleh Ima Rahmawati, Muzhir Ihsan, Siti Indah Cahyaningrum dan Nana Supriatna dengan judul “Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana di SMAN 1 Tenjolaya” yang dilaksanakan pada tahun 2023. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan atau manajemen sarana dan prasarana di SMAN 1 Tenjolaya sudah dilakukan dengan cukup baik dengan mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang ada dengan sebaik-baiknya untuk mewujudkan pendidikan sekolah yang lebih unggul. Kegiatan yang diteliti meliputi: perencanaan, pengadaan, pemakaian dan perawatan, penginventarisasian dan pengecekan sarana dan prasarana serta faktor penunjang dan penghambat manajemen sarana dan prasarana. Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian terdahulu yang mengkaji tentang implementasi manajemen sarana dan prasarana sedangkan peneliti

¹⁰ Murniyanto, Helsi Arista and Devi Sartika, “Problematika Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran” *DIRASAH* 7, no. 1 (2024): 266–76. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah>.

mengkaji tentang implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam menunjang kualitas pembelajaran.¹¹

12. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Kurniawan Lubis dan Muhammad Fadli dengan judul “Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar Negeri 102071 Dolok Masihul” dilaksanakan pada tahun 2024. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SD Negeri 102071 memiliki sistem manajemen sarana dan prasarana yang efektif, mendukung efisiensi operasional sekolah dan menjaga kualitas lingkungan belajar. Kegiatan yang diteliti meliputi: pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan serta penghapusan sarana dan prasarana. Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian terdahulu yang mengkaji tentang implementasi manajemen sarana dan prasarana di sekolah dasar sedangkan peneliti mengkaji tentang implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam menunjang kualitas pembelajaran.¹²

13. Penelitian yang dilakukan oleh Heri Subagyo dan Azam Syukur Rahmatullah dengan judul “Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana di SMP Muhammadiyah 1 Minggir” dilaksanakan pada tahun 2023. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana merupakan hal penting dalam implementasi MBS, sekolah memiliki sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran, baik secara kualitas maupun kuantitas

¹¹ Ima Rahmawati et al, “Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana di SMAN 1 Tenjolaya” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Institut Agama Islam Sahid Bogor* 02 (2023): 12–22. <https://doi.org/10.56406/jsm.v2i02.324>

¹² Muhammad Kurniawan Lubis and Muhammad Fadli, “Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar Negeri 102071 Dolok Masihul” *Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 2 (2024): 371–84, <https://doi.org/10.29313/tjpi.v13i2.14098>.

dengan pengelolaan sesuai dengan manajemen berbasis sekolah. Kegiatan yang diteliti meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pengadaan, pengawasan dan pemeliharaan. Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian terdahulu yang mengkaji tentang implementasi manajemen berbasis sekolah bidang sarana dan prasarana sedangkan peneliti mengkaji tentang implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam menunjang kualitas pembelajaran.¹³

14. Penelitian yang dilakukan oleh Ilham Nur Kholig dan Muhammad Syamsudin dengan judul “Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Mansyaul Huda Tegaldlimo Banyuwangi” dilaksanakan pada tahun 2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pertanggungjawaban telah diterapkan dengan baik. Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian terdahulu yang mengkaji tentang manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan sedangkan peneliti mengkaji tentang implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam menunjang kualitas pembelajaran.¹⁴
15. Penelitian yang dilakukan oleh Mustopa Syaripah dengan judul “Pentingnya Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan untuk Peningkatan Kualitas Pendidikan di Smk Ma’arif Cijulang” dilaksanakan pada tahun 2023. Hasil

¹³ Heri Subagyo dan Azam Syukur Rahmatullah “Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana di SMP Muhammadiyah 1 Minggir” *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7 no. 3 (2023): 798–812.

¹⁴ Ilham Nur Kholiq and Muhammad Syamsud, “Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Smk Mansyaul Huda Tegaldlimo Banyuwangi.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam* 3, No.2: 253-269

penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pendidikan banyak faktor-faktor yang harus dipertimbangkan agar pendidikan tersebut dapat mencapai hasil yang diinginkan salah satunya adalah dengan adanya sarana dan prasarana. Manajemen sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang dilakukan di sekolah dalam upaya menunjang kegiatan pembelajaran. perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian terdahulu yang mengkaji tentang pentingnya manajemen sarana dan prasarana pendidikan untuk peningkatan kualitas pendidikan sedangkan peneliti mengkaji tentang implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam menunjang kualitas pembelajaran.¹⁵

Tabel 2.1: Persamaan dan Perbedaan penelitian terdahulu yang relevan

No.	Keterangan	Peneliti 1	Peneliti 2	Peneliti 3	Peneliti 4
1	Nama	Alya Rahma Zhafirah, Acep Nurlaeli, Sya'roni Ma'shum	St. Maizah dan Rinta Ratnawati	Heri Subagyo dan Azam Syukur Rahmatullah	Kurniati
2	Lokasi Penelitian	SMAN Karawang	MAN Pamekasan	SMP Muhammadiyah 1 Minggir	SMP Negeri 5 Walenrang
3	Tahun Penelitian	2024	2024	2023	2025
4	Jenis Penelitian	Kualitatif	Kualitatif	Kualitatif	Kualitatif
5	Teknik Pengumpulan Data	Observasi, Wawancara dan Dokumentasi	Observasi, Wawancara dan Dokumentasi	Observasi, Wawancara dan Dokumentasi	Observasi, Wawancara dan Dokumentasi

¹⁵ Mustopa Syaripah, "Pentingnya Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Smk Ma'Arif Cijulang," *Lunggi Journal: Literasi Unggulan Ilmiah Multidisipliner* 1, no. 1 (2023): 101–6.

B. Deskripsi Teori

1. Manajemen Sarana dan Prasarana

Kata “manajemen” berasal dari bahasa latin yaitu kata manus yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kata manus dan *agere* digabungkan menjadi *managere* yang artinya menangani. Kata *managere* diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris yaitu *managemen*. Selanjutnya kata manajemen diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dalam bentuk kata benda yaitu pengelolaan. Kata pengelolaan mengandung makna yang sangat umum, sehingga dapat digunakan dalam segala aspek aktivitas dan kehidupan manusia.¹⁶

Menurut Gareth R. Jones dan Jennifer M. George, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan mengendalikan sumber daya manusia dan lainnya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.¹⁷ Manajemen dipandang sebagai ilmu sekaligus seni dengan pertimbangan bahwa manajemen memadukan fitur-fitur ilmu dan seni.¹⁸ Manajemen dalam konteks Pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk menciptakan lingkungan

¹⁶ Firmansyah and Samsu Alam, “Analisis Orientasi Manajemen Pembelajaran Pascapandemi COVID-19,” *Jurnal Konsepsi* 10, no. 4 (2022): 451–62, <https://p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/247%0Ahttps://p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/download/247/241>.

¹⁷ Rika Ariyani et al., *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan* (PT. Penerbit Qriset Indonesia, 2024), <https://books.google.co.id/books?id=3spCEQAAQBAJ>.

¹⁸ Hilal Mahmud, Mohamad Ilham Hilal, dan Asmaul Khusna, “Manajemen (Management Fundamentals)” 5802 Gowa Sulawesi Selatan, Aksara Timur 2021, 13-14

yang mendukung perkembangan peserta didik, termasuk dalam hal penanganan perundungan (bullying).¹⁹

Menurut Sulistyorini manajemen sarana dan prasarana dapat diartikan sebagai proses kerjasama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Definisi tersebut menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada harus didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran. Pengelolaan sarana dan prasarana tersebut dimaksudkan agar pendayagunaannya bisa berjalan dengan efektif dan efisien.²⁰

Secara etimologis (bahasa), prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam pendidikan, misalnya lokasi atau tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, uang dan sebagainya, Sedangkan sarana berarti alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan misalnya ruang kelas, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya. Menyimpan arsip tidak lepas dari penggunaan peralatan arsip. Peralatan arsip merupakan sarana yang digunakan pada bidang kearsipan, kualitas peralatan arsip yang baik tentunya akan mendukung penyimpanan arsip secara maksimal.²¹

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Penerapan prinsip efisiensi dan efektivitas dalam setiap tahap

¹⁹ Mutia Reski, Taqwa, & Alauddin “Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling terhadap Perundungan (Bullying) Peserta Didik di SMA Negeri 1 Luwu Utara” *Journal Social Society* Vol 4 No 1, 4, no. 1 (2024): 19–31.

²⁰ Alan Lutfi Gesang Saputra and Agus Sriyanto, “Teori Manajemen Sarana Prasana,” *Jmpi: Jurusan Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2021): 1–8.

²¹ Namira Putri Andani et al, “Manajemen Kearsipan dalam Meningkatkan Mutu Layanan Administrasi di SMA Negeri 2 Luwu” *Journal Of Multidisiplin* 1, no. 2 (2024): 62–71.

manajemen sangat penting untuk memastikan penggunaan sumber daya yang optimal, dengan pengelolaan yang baik maka sarana dan prasarana pendidikan dapat berfungsi secara maksimal, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pentingnya sarana dan prasarana pendidikan. Sebagaimana firman Allah swt, dalam surat Al-Hasyr 59 ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.²²

Ayat ini memberikan pesan kepada orang yang beriman untuk memikirkan masa depan. Dalam bahasa manajemen, pemikiran masa depan yang diruangkan dalam konsep yang jelas dan sistematis disebut dengan perencanaan (planning). Perencanaan ini menjadi sangat penting karena berfungsi sebagai pengarah bagi kegiatan, target- target dan hasil-hasilnya di masa depan sehingga apapun kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan tertib. 25 Imam Ahmad mengatakan, telah menceritakan kepada kami Muhammad ibnu Ja'far, telah menceritakan kepada kami Syu'bah, dari Aun ibnu Abu Juhaifah, dari Al- Munzir ibnu Jarir, dari ayahnya yang mengatakan bahwa ketika kami bersama Rasulullah Saw. di suatu pagi hari, tiba-tiba datanglah kepada Rasulullah Saw. suatu kaum yang tidak

²² Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta:PT. Lajnah Pentashihan, 2019), hlm. 548

beralas kaki dan tidak berbaju. Mereka hanya mengenakan jubah atau kain 'abaya, masing-masing dari mereka menyandang pedang. Sebagian besar dari mereka berasal dari Mudar, bahkan seluruhnya dari Mudar. Maka berubahlah wajah Rasulullah Saw melihat keadaan mereka yang mengenaskan karena kefakiran mereka. Kemudian Rasulullah Saw. masuk dan keluar, lalu memerintahkan kepada Bilal agar diserukan azan dan didirikan salat. Lalu Rasulullah Saw. salat. Seusai salat, beliau berkhotbah dan membacakan firman-Nya: Hai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu. (An-Nisa: 1), hingga akhir ayat. Beliau membaca pula firman Allah Swt. dalam surat Al-Hasyr, yaitu: dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat).²³

Tafsir Ibnu Katsir (Ringkas)/Fathul Karim Mukhtashar Tafsir al-Qur'an al'Adzhim;

Surat Al-Hasyr 59, ayat 18: Perintah untuk bertakwa kepada Allah SWT itu mencakup mengerjakan apa yang Dia perintahkan dan meninggalkan apa yang Dia larang.

Firman Allah SWT: dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) yaitu hitunglah diri kalian sebelum kalian dihitung, dan perhatikanlah apa yang kalian tabung untuk diri kalian berupa amal shalih untuk hari kalian dikembalikan, yaitu kalian dihadapkan kepada Tuhan kalian (dan bertakwalah kepada Allah) penegasan yang kedua (sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan) yaitu, ketahuilah bahwa Allah mengetahui semua amal dan keadaan kalian, tidak ada sesuatu pun dari kalian yang tersembunyi dariNya

²³ Moh Suhri Rohmansyah and Rijal Firdaos, "Manajemen Sarana dan Prasana Pendidikan Perspektif Ayat-Ayat Al-Qur'an," *Journal of Islamic Education Leadership* 2, no. 2 (2022): 157–68 <https://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/jmpi/index>

dan tidak ada sesuatu pun dari urusan mereka baik yang besar maupun yang kecil yang luput dariNya.²⁴

Rasulullah SAW bersabda:

"Sesungguhnya Allah mencintai apabila seseorang di antara kamu melakukan suatu pekerjaan, hendaklah ia melakukannya dengan sebaik-baiknya."

(HR. Al-Baihaqi)

Hadis ini mengajarkan pentingnya melakukan segala sesuatu dengan sebaik-baiknya, termasuk dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Manajemen yang baik terhadap fasilitas pembelajaran akan mendukung terciptanya kualitas pendidikan yang optimal.²⁵

Secara umum, proses kegiatan manajemen sarana dan prasarana pendidikan, meliputi perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penggunaan, pengawasan/pemeliharaan dan penghapusan:

1) Perencanaan

Merupakan seperangkat keputusan yang diambil dalam menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa yang akan datang. Hal ini mengidentifikasi bahwa perencanaan dalam kegiatan manajemen sarana dan prasarana merupakan rangkaian dari berbagai keputusan yang diambil dengan isi mengenai kegiatan atau prosedur yang akan dilakukan dalam manajemen sarana dan prasarana. Perencanaan dalam suatu lembaga pendidikan mempunyai peran penting karena dengan melalui perencanaan yang matang sekolah akan mampu menghasilkan strategi yang tepat dalam

²⁴ <https://tafsirweb.com/10816-surat-al-hasyr-ayat-18.html>

²⁵ Abd Ghafur "Sarana dan Prasana Perspektif Al Quran dan Hadis (Pendekatan Al-Quran dan Hadits Tematik)." *BAHTSUNA: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 3.1 (2021): 108-126.

mencapai tujuan yang diinginkan.²⁶

2) Pengadaan

Merupakan suatu upaya yang dilakukan dalam pemenuhan kebutuhan untuk kelancaran dalam proses pendidikan disekolah dengan mengacu pada apa yang telah direncanakan sebelumnya.

3) Inventarisasi

Merupakan aktifitas dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan. Inventarisasi dapat diartikan sebagai pencatatan dan penyusunan barang-barang milik negara secara sistimatis, tertib, dan teratur berdasarkan ketentuan-ketentuan atau pedoman-pedoman yang berlaku.

4) Penggunaan

Proses manajemen sarana dan prasarana didalamnya mencakup aspek penggunaan, suatu barang atau benda yang dimiliki harus jelas kegunaannya sehingga barang atau benda tersebut dapat dimanfaatkan dengan efektif. Penggunaan alat dipengaruhi 4 faktor yaitu: banyaknya alat tiap macam, banyaknya kelas, banyaknya siswa dalam tiap kelas, dan banyaknya ruang.

5) Pengawasan dan Pemeliharaan

Pengawasan dan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah merupakan aktivitas yang harus dijalankan untuk menjaga atau memelihara dan memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah demi keberhasilan proses pembelajaran disekolah, agar perlengkapan yang dibutuhkan oleh personel

²⁶ Nurhalisa et al, "Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru Melalui Sistem Zonasi dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di Sma Negeri 2 Palopo : *Hikamatzu Journal Of Multidsiplin* ,"5 (2024): 96–119, <https://doi.org/10.53491/porosonim.v5i2.1412>.

sekolah dalam kondisi siap pakai.²⁷

6) Penghapusan

Penghapusan sarana dan prasarana merupakan suatu kegiatan mengeluarkan/menghilangkan sarana dan prasarana dari pertanggung jawaban yang berlaku berdasarkan peraturan yang ada.²⁸

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan melibatkan serangkaian proses yang penting untuk mendukung kelancaran kegiatan pendidikan di sekolah. Proses tersebut mencakup perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penggunaan pengawasan/pemeliharaan dan penghapusan serta penghapusan guna mendukung proses pembelajaran dengan optimal sehingga berkontribusi pada keberhasilan pendidikan di sekolah.

a. Tujuan dan Manfaat Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan tujuannya secara umum yaitu memberikan fasilitas dan pelayanan secara profesional di bidang sarana dan prasarana pendidikan di sekolah dalam rangka terealisasinya proses pendidikan di sekolah secara efektif dan efisien.

Bafadal menjelaskan secara rinci tentang tujuan manajemen sarana dan prasarana pendidikan sebagai berikut:

- 1) Untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui sistem perencanaan dan pengadaan secara hati-hati dan seksama, sehingga

²⁷ Ine Rahayu Purnamaningsih. and Tedi Purbangkara, *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran* (uwais inspirasi indonesia, 2022), <https://books.google.co.id/books?id=nvOiEAAQBAJ>.

²⁸ Mohammad Nurul Huda and STAI Luqman Al Hakim, "Inventarisasi dan Penghapusan Sarana dan Prasarana Pendidikan Di MTsN 1 Sidoarjo," *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam* 8, no 2(2020): 25-44

sekolah atau madrasah memiliki sarana dan prasarana yang baik sesuai dengan kebutuhan dana yang efisien.

- 2) Untuk mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana sekolah itu harus secara tepat dan efisien.
- 3) Untuk mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan secara teliti dan tepat, sehingga keberadaan sarana dan prasarana tersebut akan selalu dalam keadaan siap pakai ketika akan digunakan atau diperlukan.²⁹

Adapun manfaat dari pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yaitu sebagai berikut:³⁰

- a. Menyiapkan data dan informasi dalam upaya penentuan dan penyusunan rencana barang yang di perlukan
- b. Menyajikan data dan informasi supaya dijadikan bahan atau pedoman dalam pengarahannya pengadaan barang
- c. Menyajikan data dan informasi untuk dijadikan bahan atau pedoman dalam penyaluran barang
- d. Menyajikan data dan informasi dalam penentuan keadaan barang (sudah lama, rusak) sebagai dasar penambahan atau penghapusan barang
- e. Menyajikan data dan informasi dalam rangka membantu pengawasan dan pengendalian barang

²⁹ Rahayu Purnamaningsih. and Tedi Purbangkara. *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. cetakan pertama, (2022: Uwais Inspirasi Indonesia), hlm 58

³⁰ Miptah Parid and Afifah Laili Sofi Alif, "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan," *Tafhim Al-'Ilmi* 11, no. 2 (2020): 266–75, <https://doi.org/10.37459/tafhim.v11i2.3755>.

- f. Menyajikan data dan informasi dalam mengontrol dan mengevaluasi sarana dan prasarana dalam sebuah lembaga tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan memiliki tujuan yang terarah dan sistematis, yaitu untuk memastikan ketersediaan, penggunaan dan pemeliharaan fasilitas pendidikan di sekolah atau madrasah dengan baik. Tujuan ini mencakup pengadaan yang efisien, penggunaan yang tepat, dan pemeliharaan yang cermat agar sarana dan prasarana selalu dalam kondisi siap pakai. Pengelolaan ini memberikan manfaat penting, seperti penyediaan data dan informasi yang diperlukan untuk perencanaan, pengadaan, penyaluran, pengawasan dan evaluasi barang.

b. Prinsip-Prinsip Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam mengelola sarana dan prasarana di sekolah yaitu:³¹

- 1) Prinsip pencapaian tujuan, pada dasarnya manajemen sarana dan prasarana pendidikan dilakukan dengan maksud agar semua fasilitas dalam keadaan siap pakai, oleh karena itu manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila fasilitas sekolah itu selalu siap pakai setiap saat.
- 2) Prinsip efisiensi, dengan prinsip efisiensi berarti semua kegiatan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan dengan perencanaan yang hati-hati, sehingga bisa memperoleh fasilitas yang berkualitas baik dengan harga yang relatif murah. Prinsip efisiensi juga berarti bahwa pemakaian semua fasilitas

³¹ Binti Lutfiyah et al., "Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kepuasan Civitas Akademik MI Roudlotul Huda Lampung Tengah," *Indonesian Journal of Educational Management and Leadership* 1, no. 1 (2023): 118–34, <https://doi.org/10.51214/ijemal.v1i1.543>.

sekolah hendaknya dilakukan dengan cara sebaik-baiknya, sehingga dapat mengurangi pemborosan.

- 3) Prinsip administratif, di Indonesia terdapat sejumlah peraturan perundang-undangan yang berkenaan dengan sarana dan prasarana pendidikan, sebagai contoh adalah peraturan tentang inventarisasi dan pengapusan perlengkapan milik negara. Prinsip administratif berarti semua perilaku pengelolaan perlengkapan pendidikan di sekolah itu hendaknya selalu memperhatikan undang-undang, peraturan, instruksi, dan pedoman yang telah di berlakukan oleh pemerintah.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam mengelola sarana dan prasarana di sekolah, terdapat beberapa prinsip penting yang perlu diperhatikan untuk memastikan pengelolaan yang efektif dan efisien. Penerapan prinsip ini diharapkan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dapat berjalan dengan baik dan mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

c. Pentingnya Manajemen Sarana dan Prasarana

Setiap mata pelajaran memiliki karakter yang berbeda dengan pelajaran lainnya, dengan demikian masing-masing mata pelajaran juga memerlukan sarana pembelajaran yang berbeda pula, dalam menyelenggarakan pembelajaran guru pastinya memerlukan sarana yang dapat mendukung kinerjanya sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan menarik, dengan dukungan sarana pembelajaran yang memadai, guru tidak hanya menyampaikan materi secara lisan, tetapi juga dengan tulis dan peragaan sesuai dengan sarana dan prasarana yang telah disisipkan guru.

Seorang imamah harus benar-benar memahami teori-teori manajemen pengelolaan sumber daya manusia maupun sarana dan prasarana lainnya yang ada dalam lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Manajemen sumber daya manusia dalam lembaga pendidikan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan suatu pengakuan tentang pentingnya sumber daya manusia yang ada dalam lembaga pendidikan sebagai sumber yang sangat vital untuk memberikan sumber bermakna untuk mencapai tujuan pendidikan yang direncanakan sebelumnya.³²

Mengingat pentingnya sarana dan prasarana dalam kegiatan pembelajaran, maka peserta didik, guru dan sekolah akan terkait secara langsung. Peserta didik akan lebih terbantu dengan dukungan sarana dan prasarana pembelajaran. tidak semua peserta didik mempunyai tingkat kecerdasan yang bagus sehingga penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran akan membantu peserta didik khususnya yang memiliki kelemahan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.³³

Sarana dan prasarana pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai memungkinkan siswa untuk lebih fokus, aktif, dan interaktif dalam proses belajar, serta meningkatkan pengalaman belajar, efisiensi waktu dan ruang, serta kualitas pendidikan secara keseluruhan.³⁴

³² Alauddin, "Konsep Imamah dan Hubungannya dengan Kegiatan Manajemen Pendidikan Islam" *Journal of Islamic Education Management*, *Journal of Islamic Education Management* Vol.6, No. 2 (2021): 169–83.<https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/kelola>

³³ Muhammad Ibnu Faruk Fauzi, "Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan," *Jurnal Al-Rabwab* XIV, no. 2 (2020): 90–115.

³⁴ Icha Meidayanti et al., "Analisis Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Bidang Pendidikan juga Teori Lingkungan Pembelajara," *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial* <https://doi.org/10.61132/nakula.v2i4.978>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran, setiap mata pelajaran memerlukan sarana yang berbeda untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, guru dapat menyampaikan materi dengan lebih menarik dan bervariasi.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Manajemen Sarana dan Prasarana

a. Faktor Penghambat

Faktor penghambat manajemen sarana dan prasarana di sekolah adalah:

1) Terbatasnya pembiayaan

Permasalahan keterbatasan biaya inilah yang merupakan akar dari permasalahan manajemen sarana dan prasarana lainnya seperti kurangnya lahan, keterbatasan ruang kelas, gudang penyimpanan dan ruang penunjang pendidikan lainnya, pengantian sarana yang rusak dan pemenuhan sarana dan prasarana yang masih belum tersedia. Untuk mengatasi kendala keuangan, dibutuhkan koordinasi antara pemerintah daerah dan pemerintah pusat untuk mengidentifikasi lembaga pendidikan yang menghadapi kekurangan dana.

2) Keterbatasan sumber daya manusia

Keterbatasan sumber daya manusia pada proses manajemen sarana dan prasarana di sekolah, dengan adanya sumber daya manusia yang kompeten mampu menunjang manajemen sarana dan prasarana sekolah agar berjalan lebih efisien dan aktif, untuk mengatasi keterbatasan sumber daya manusia, kepala sekolah bisa mengambil kebijakan untuk merekrut tenaga ahli atau jika tidak memungkinkan dapat menugaskan staf sekolah untuk mengikuti pelatihan.

3) Kurang optimalnya penerapan manajemen sarana dan prasarana

Kurang optimalnya penerapan manajemen sarana dan prasarana sekolah seperti kurangnya panduan untuk mengevaluasi kondisi fasilitas dan infrastruktur sekolah. Hal ini mengakibatkan ketidaksesuaian antara pemenuhan kebutuhan dan kondisi aktual fasilitas serta kurangnya proses penghapusan barang-barang yang tidak digunakan sehingga menyebabkan penumpukan di gudang. Situasi ini bisa diatasi dengan meningkatkan efektivitas manajemen fasilitas dan infrastruktur sekolah, yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, distribusi, perawatan, penghapusan, serta pengawasan dan penilaian.³⁵

b. Faktor Pendukung

Adapun beberapa faktor pendukung dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan adalah sebagai berikut:³⁶

- 1) Adanya dukungan Dinas Pendidikan terkait
- 2) Adanya bantuan dari pihak luar seperti dana aspirasi, bantuan dana dari masyarakat/orang tua murid.
- 3) Kerjasama dari seluruh komponen internal dan eksternal sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan.

3. Kualitas Pembelajaran

³⁵ Indah Dwi Nauraida and Teguh Triwiyanto, “Hambatan dalam Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana di Sekolah : sebuah Meta-Analisis” *Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika* 2, no. 4 (2024): 35–45. <https://doi.org/10.51903/bersatu.v2i4.448>

³⁶ Subhan “Analisis Implementasi Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sma Negeri 2 Kraksaan - Probolinggo,” *Jurnal Manajerial Bisnis* 4, no. 2 (2021): 151–63, <https://doi.org/10.37504/jmb.v4i2.299>.

Menurut Taksonomi Bloom klasifikasi tujuan pendidikan yang mengkategorikan berbagai tingkat pemikiran mulai dari yang terendah hingga yang tertinggi, konsep ini adalah tujuan dari pembelajaran yang terbagi ke dalam tiga ranah, yaitu kognitif (keterampilan mental seputar pengetahuan), afektif (sisi emosi seputar sikap dan perasaan), dan psikomotorik (kemampuan fisik seperti keterampilan). *Higher Order Thinking Skill* (keterampilan berpikir tingkat tinggi) sendiri merupakan bagian dari ranah kognitif yang ada dalam Taksonomi Bloom dan bertujuan untuk mengasah keterampilan mental seputar pengetahuan ranah kognitif dibagi menjadi dua bagian yaitu:³⁷

- 1) Keterampilan tingkat rendah yang penting dalam proses pembelajaran yaitu, mengingat (*rememberin*), memahami (*understanding*), dan menerapkan (*applying*).
- 2) Diklasifikasikan ke dalam keterampilan berfikir tingkat tinggi berupa keterampilan menganalisis (*analysing*), mengevaluasi (*evaluating*), dan mencipta (*creating*).

Kualitas adalah sebuah konsep yang merujuk pada tingkat keunggulan atau kesempurnaan suatu objek atau layanan. Ini mencakup seberapa baik atau seberapa memuaskan suatu produk atau layanan dalam memenuhi harapan, standar, atau spesifikasi yang ditetapkan. Kualitas sering kali diukur berdasarkan sejumlah karakteristik tertentu yang dianggap penting oleh pengguna atau pihak yang berkepentingan. Kualitas dalam konteks pendidikan merujuk pada prestasi yang dicapai oleh peserta didik atau sekolah.

³⁷ J akbar et al., Landasan Pendidikan : Teori dan Konsep dasar Landasan Pendidikan Era Industri 4.0 dan Society 5.0 di Indonesia (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), <https://books.google.co.id/books?id=9hLJEAAAQBAJ>.

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.³⁸ Pendidikan dan pembelajaran adalah salah satu usaha yang bersifat sadar yang dilakukan oleh orang dewasa dan disengaja serta bertanggung jawab dengan tujuan yang sistematis terarah pada perubahan tingkah laku menuju kedewasaan anak didik.³⁹ Sistem pendidikan merupakan rangkaian dari sub sistem atau unsur-unsur pendidikan yang saling terkait dalam mewujudkan keberhasilannya.⁴⁰

Kualitas layanan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang terjadi dalam interaksi langsung antara seorang guru dengan siswa secara fisik dan non fisik menyediakan kepuasan pelanggan, setiap tindakan atau kegiatan yang dapat ditawarkan oleh guru kepada siswa dengan mengedepankan kualitas dari interaksi belajar tersebut. Mengingat pentingnya sarana dan prasarana dalam kegiatan pembelajaran, maka peserta didik, guru dan sekolah akan terkait secara langsung. Peserta didik akan lebih terbantu dengan dukungan sarana dan prasarana

³⁸Tatta Herawati Daulae, “Langkah-Langkah Pengembangan Media Pembelajaran Menuju Peningkatan Kualitas Pembelajaran,” *Forum Paedagogik* 11, no. 1 (2019): 52–63, <https://doi.org/10.24952/paedagogik.v1i1.1778>.

³⁹ Tasdin Tahrim et al, “Inovasi Model Pembelajaran” 6187 (Kota Tasikmalaya Jawa Bawat: Edu Publisher, 2021), 4-5

⁴⁰ Dodi Ilham, “Persoalan-Persoalan Pendidikan Dalam Kajian Filsafat Pendidikan Islam”, *Jurnal Kependidikan* 9, No.2 2020, 114-115

pembelajaran, tidak semua peserta didik mempunyai tingkat kecerdasan yang bagus sehingga penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran akan membantu peserta didik, khususnya yang memiliki kelemahan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.⁴¹

Hubungan antara manajemen sarana dan prasarana dengan peningkatan kualitas pembelajaran bersifat saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan. Pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan secara optimal berkontribusi pada terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, aman, dan nyaman, sehingga mendukung proses pembelajaran yang efektif dan bermakna.⁴²

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dengan adanya ilmu pengetahuan, keterampilan, serta pembentukan sikap, diantaranya:

a. Ilmu pengetahuan

Ilmu pengetahuan dapat diartikan sebagai sebuah pengetahuan yang didapatkan secara sistematis melalui berbagai langkah dan dapat dipertanggungjawabkan secara toeritis. Ilmu pengetahuan menjadi suatu hal yang penting karena dapat membantu menemukan dan mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh manusia lalu mengusahakan solusi penyelesaiannya.⁴³

⁴¹ Mustopa Syaripah, "Pentingnya Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Untuk Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Smk Ma'Arif Cijulang."

⁴² Fathurrahman Fathurrahman and Rizky Oktaviani Putri Dewi, "Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Mendukung Proses Belajar Siswa di Sdn Puter 1 Kembangbahu Lamongan," *Jurnal Reforma* 8, no. 1 (2019): 178, <https://doi.org/10.30736/rfma.v8i1.141>.

⁴³ Iswardhana, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan: Merajut Kebinekaan dalam Menghadapi Tantangan Revolusi Industri* (PT Kanisius, n.d.), <https://books.google.co.id/books?id=-0QHEAAAQBAJ>.

Ilmu pengetahuan tersusun dari kata ilmu dan pengetahuan, dalam Kamus umum Bahasa Indonesia, ilmu diartikan sebagai pengetahuan atau kepandaian (baik tentang segala yang masuk jenis kebatinan maupun yang berkenaan dengan keadaan alam dan sebagainya). Adapun dalam *Oxford English Dictionary* terdapat tiga arti dari ilmu, yaitu:

- 1) Informasi dan kecakapan yang diperoleh melalui pengalaman dan pendidikan
- 2) Keseluruhan dari apa yang diketahui
- 3) Kesadaran atau kebiasaan yang didapat melalui pengalaman akan suatu fakta atau keadaan.⁴⁴

b. Keterampilan

Keterampilan adalah kemampuan manusia dalam menggunakan pikiran, ide serta kreatifitas, mengubah atau membuat sesuatu menjadi nilai lebih sehingga sesuatu tersebut memiliki nilai yang lebih bermakna. Keahlian seseorang tercermin dengan seberapa baik seseorang tersebut melakukan kegiatan yang spesifik, seperti mengoperasikan peralatan, dan berkomunikasi. Berdasarkan asal katanya, keterampilan berasal dari kata terampil yang artinya mahir, mampu, cakap, gesit dan cekatan dalam melakukan sesuatu hal dengan sangat baik, setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya kita melalui suatu hubungan urutan yang teratur seperti pada masa kecil kita

⁴⁴ A Nata, *Islam dan Ilmu Pengetahuan* (Prenada Media Group, 2018), <https://books.google.co.id/books?id=IpNeDwAAQBAJ>.

belajar menyimak bahasa kemudian berbicara sesudah itu kita belajar membaca dan menulis.⁴⁵

c. Pembentukan sikap

Rusgiyanto mengatakan bahwa sikap berasal dari opini (suka atau tidak suka) yang dihubungkan dengan kecenderungan tunggal untuk menjawab sesuatu. Nilai atau pandangan hidup seseorang juga di ekspresikan dalam sikapnya, Untuk mewujudkan perilaku atau tindakan yang di inginkan maka dibentuk sikap. Pendidikan akhlak merupakan bagian integral dari ajaran Islam, oleh karena itu pada tataran konseptual pendidikan akhlak tidak bisa dilepaskan dari pemahaman keagamaan. Dalam khasanah pemikiran Islam dikenal sejumlah aliran pemikiran baik di bidang teologi maupun fisiki yang pada akhirnya berimplikasi pada pemikiran di bidang akhlak. Implikasinya adalah lahirnya perbedaan konsep tentang akhlak dalam berpakaian.⁴⁶

Pembentukan sikap adalah proses dimana individu mengembangkan, mengubah atau meperkuat pandangan, perasaan dan perilaku mereka terhadap objek, orang atau situasi tertentu. Sikap dapat terbentuk melalui berbagai pengalaman, interaksi sosial pendidikan dan pengaruh lingkungan. Adapun proses pembentukan sikap yang mmelibatkan beberapa komponen yaitu:⁴⁷

⁴⁵ Taqwa dan Herlina M.Bakri, "Peningkatan Kemampuan Siswa Menulis Cerita Karangan Menggunakan Media Gambar" *Journal Of Islamic Education Management*, 2.No.1 2017 42-43

⁴⁶ Sarmila, Nurdin K and Kartini, "Manajemen Pendidikan Akhlak Santri" *Journal of Islamic Education Management* 7, no. 2 (2022): 255–70. <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/kelola>

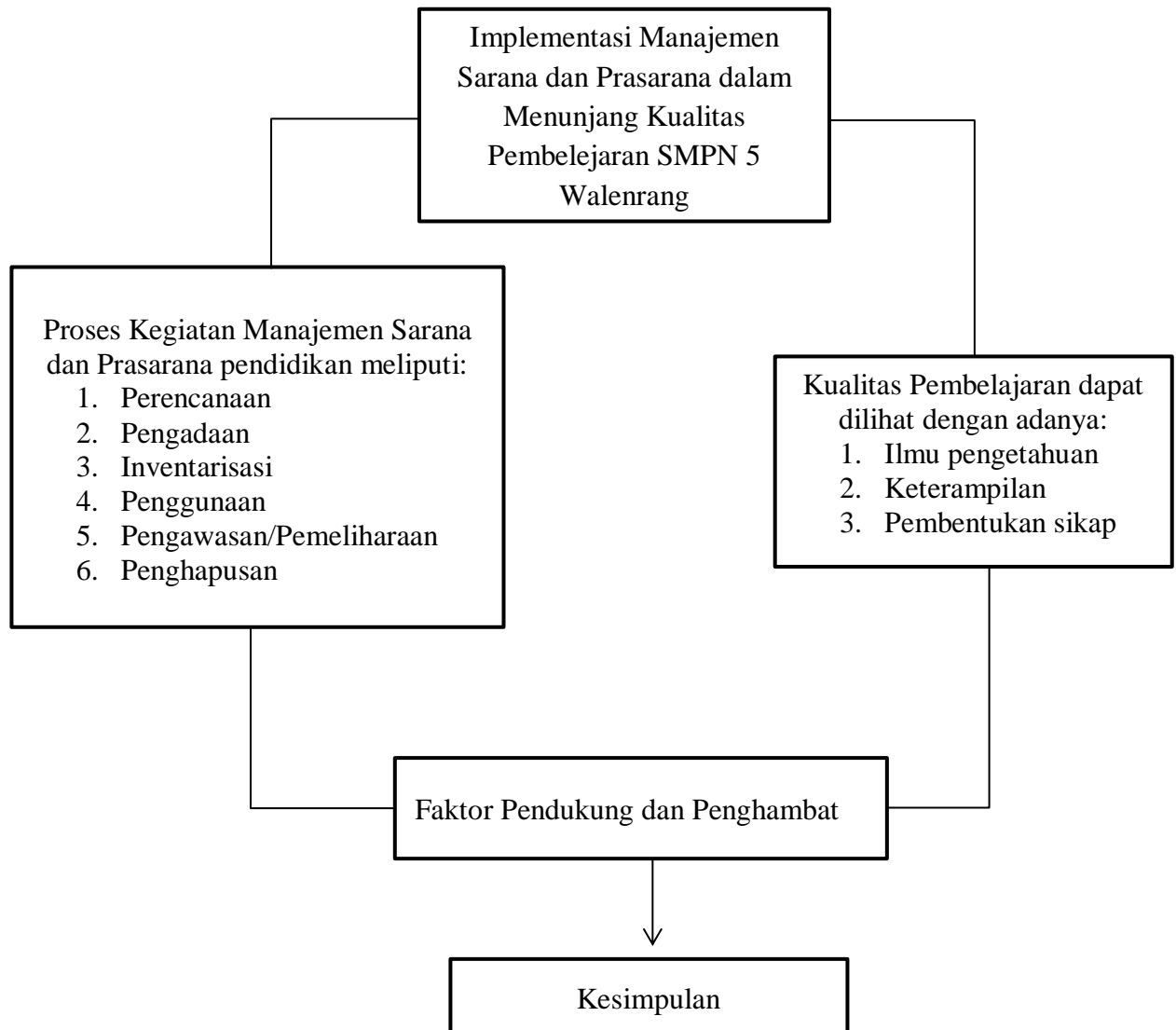
⁴⁷ Whicka Cantika et al., "Penerapan Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik di SMP Negeri 2 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya," *Journal on Education* 6, no. 4 (2024): 19747–55, <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5808>.

- 1) Komponen kognitif, yaitu aspek yang berkaitan dengan keyakinan dan pemahaman individu tentang objek atau situasi tertentu. Misalnya, informasi yang diperoleh dari pengalaman atau pendidikan dapat mempengaruhi cara seseorang berfikir tentang suatu hal.
- 2) Komponen afektif, yaitu komponen yang mencakup perasaan dan emosi yang dimiliki individu terhadap objek atau situasi. Misalnya, seseorang mungkin merasa sengang atau tidak suka terhadap sesuatu berdasarkan pengalaman emosional mereka.
- 3) Komponen perilaku, yaitu komponen yang berhubungan dengan tindakan atau respon yang diambil individu sebagai hasil dari sikap yang dimiliki. misalnya, jika seseorang memiliki sikap positif terhadap lingkungan, mereka mungkin akan terlibat dalam kegiatan pelestarian lingkungan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas dalam konteks pendidikan dan pembelajaran sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal, kualitas tersebut dapat diukur melalui tugas aspek utama yaitu ilmu pengetahuan, keterampilan dan pembentukan sikap.

C. Kerangka Pikir

Dalam banyaknya penelitian tentang implemtasi manajemen sarana dan prasarana sangat penting dan berpengaruh dalam menunjang kualitas pembelajaran. Implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam menunjang kualitas pembelajaran pendidikan dikaji dengan melibatkan tiga aspek, yaitu manajemen sarana dan prasarana, kualitas pembelajaran, faktor pendukung dan penghambatnya. Sebagaimana terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar, 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Metode ini lebih suka menggunakan teknik analisis mendalam, yaitu mengkaji masalah secara kasus perkasus karena metodologi kualitatif yakin bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan dengan format desain deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mengungkap makna yang ada di balik fenomena realitas sosial tentang implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Walenrang.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk membuat deskriptif atau gambaran mengenai fakta dari manajemen sarana dan prasarana pendidikan.¹

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam menunjang kualitas pembelajaran di SMPN 5 Walenrang. Fokus penelitian tersebut dijabarkan kedalam beberapa sub penelitian, sebagai berikut:

¹ S Siyoto and M A Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Literasi Media Publishing, 2015), <https://books.google.co.id/books?id=QPhFDwAAQBAJ>. halaman. 28

Tabel 2.1 Fokus Penelitian

No	Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
1.	Manajemen Sarana dan Prasarana	1. Perencanaan 2. Pengadaan 3. Inventarisasi 4. Penggunaan 5. Pengawasan dan pemeliharaan 6. Penghapusan
2.	Kualitas Pembelajaran	1. Ilmu pengetahuan 2. Keterampilan 3. Pembentukan sikap

C. Definisi Istilah

Implementasi manajemen sarana dan prasarana pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

1. Manajemen sarana dan prasarana

Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting dalam lembaga pendidikan, karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran di suatu sekolah.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah serangkaian aktivitas yang meliputi perencanaan, pengadaan, pendistribusian, pemeliharaan, pemanfaatan serta penghapusan sarana dan prasarana yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran dan kegiatan pendidikan lainnya.²

2. Kualitas pembelajaran

Kualitas pembelajaran adalah tingkat keberhasilan proses pendidikan dalam mencapai tujuan pembelajaran, yang meliputi penguasaan pengetahuan,

² Anis Fauzi, Wahyu Hidayat, Nasiruddin, "Manajemen Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Lembaga," *Journal on Education* 06, no. 3 (2024): 17404–11.

keterampilan, dan nilai-nilai oleh peserta didik. Kualitas pembelajaran tidak hanya diukur dari hasil akhir (*output*) tetapi juga dari proses belajar mengajar yang berlangsung, seperti interaksi antara guru dan siswa, metode pembelajaran yang digunakan serta lingkungan belajar yang mendukung.³

D. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan kualitatif, terdapat beberapa prosedur dalam penelitian adalah peneliti harus memahami perspektif dan filosofi yang ada di belakang pendekatan yang digunakan khususnya mengenai “Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Kualitas Pembelajaran di SMP Negeri 5 Walenrang”. Konsep ini merupakan inti ketika peneliti mulai menggali dan mengumpulkan ide-ide mengenai karakter dan mencoba memahami fenomena yang terjadi menurut sudut pandang subjek yang bersangkutan.

E. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah personil SMP Negeri 5 Walenrang, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, guru dan tenaga kependidikan lainnya.

F. Instrumen Penelitian

Memperhatikan jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif maka instrumen kuncinya adalah peneliti sendiri. Selanjutnya peneliti mengembangkan instrumen sebagai instrumen penelitian ini, yaitu; 1) Pedoman Wawancara; 2) Observasi/Catatan lapangan; 3) Format Dokumentasi.

³ Yosi Shandra, Syaihul Muhlis, and P Adab, *Classroom dan Kualitas Pembelajaran Siswa* (Penerbit Adab, n.d.), <https://books.google.co.id/books?id=AoZDEQAAQBAJ>.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Adapun penjelasannya yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi deskriptif yang berkaitan dengan implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam menunjang kualitas pembelajaran di SMP Negeri 5 Walenrang. hasil wawancara berupa data kualitatif yang kemudian diolah menggunakan alat analisis menjadi informasi deskriptif. Informan yang dilibatkan terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana, guru dan staf lainnya. wawancara ini dilakukan dengan cara terbuka, di mana informan mengetahui kehadiran peneliti dan dengan resmi sesuai kesepakatan jadwal melakukan wawancara di lokasi penelitian. Pencatatan dilakukan dengan menggunakan alat perekam atau menulis catatan pada saat wawancara dilakukan.
2. Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung untuk memperoleh data primer dan fakta yang terdapat di lokasi penelitian tentang implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam menunjang kualitas pembelajaran di SMP Negeri 5 Walenrang. dalam melakukan observasi ini, peneliti berusaha merekam dan mencatat data dengan menggunakan alat bantu pengamatan, antara lain catatan lapangan kamera dan catatan harian.
3. Pengumpulan data melalui studi dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data aktual berupa dokumentasi/arsip (teks, rekaman audio, atau audio video visual) tentang implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam menunjang kualitas pembelajaran di SMP Negeri 5 Walenrang.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data akan diuji oleh peneliti dengan menggunakan teknik triangulasi data. Teknik triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Teknik tersebut dilakukan dengan mengecek antara hasil observasi dengan wawancara, hasil wawancara dengan dokumentasi dan hasil observasi dengan dokumentasi. Model triangulasi teknik dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapat data dari sumber yang sama yaitu dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

I. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul akan di analisis menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan langkah-langkah:⁴

1. Reduksi data

Reduksi data mengacu pada proses pemeliharaan, pemusatan, perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dalam catatan tertulis atau transkrip, dengan demikian reduksi data mencakup kegiatan seperti memilih yaitu menentukan mana yang penting, mana yang tidak penting, memberikan fokus perhatian pada data tertentu, menyederhanakan data, misalnya keterangan yang rumit, dan berbelit-belit. Merumuskan suatu gagasan umum yaitu gambaran umum yang tentang diteliti, mengubah gagasan atau gambaran umum ke dalam bentuk tampilan data.

⁴ Riset Kualitatif (Prenada Media, 2019), <https://books.google.co.id/books?id=OwPwDwAAQBAJ>.

2. Penyajian data

Tampilan data berjalan selangkah di luar reduksi data untuk menyediakan kumpulan informasi terkompresi yang memungkinkan penarikan kesimpulan. Tampilan data dapat berupa matrik, grafik, pola jaringan, bagian, atau kalimat kesimpulan sementara. Tampilan data memberikan suatu cara baru dalam menyusun dan berpikir tentang isi data dalam tampilan yang lebih mudah di baca.

Data yang telah di reduksi kemudian di sajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai fenomena yang diteliti.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan mencakup kegiatan meninjau ulang kembali hasil analisis data dan menilai implikasi dari makna yang muncul terhadap pertanyaan penelitian. Verifikasi, secara integral terkait dengan penerikan kesimpulan, yaitu melakukan peninjauan kembali terhadap data sebanyak yang diperlukan untuk mengecek silang atau memverifikasi kesimpulan sementara yang muncul.

Peneliti akan menarik kesimpulan mengenai peran kepala sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana serta pengaruhnya terhadap kualitas pembelajaran.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi SMP Negeri 5 Walenrang

a. Gambaran Lokasi Penelitian

Identitas sekolah yang menjadi tempat penelitian sebagai berikut:¹

Nama : SMP NEGERI 5 WALENRANG

Alamat : Tombang, Kec. Walenrang, Kab. Luwu, Sulawesi Selatan

Kelurahan : Desa Tombang

Kecamatan : Kec. Walenrang

Kabupaten : Kab. Luwu

Provinsi : Sulawesi Selatan

Status Sekolah : Negeri

b. Visi dan Misi SMPN 5 Walenrang

Visi

“Mewujudkan peserta didik yg beriman, bertakwa, berprestasi, berbudaya, dan berwawasan lingkungan”

Misi

¹ Dokumen Prosil Sekolah

1. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan yang maha Esa melalui kegiatan agama.
2. Mewujudkan peserta akademik dan non akademik yg unggul
3. Membentuk karakter peserta didik yg berahlak mulia, disiplin dan bertanggung jawab.
4. Mengembangkan potensi peserta didik dalam bidang seni, olah raga dan ketrampilan.
5. Menciptakan lingkungan sekolah yg bersih aman nyaman dan kondusif untuk belajar.
6. Menumbuhkan kesadaran peserta didik terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.
7. Meningkatkan propesionalisme guru dan tenaga kependidikan.²

c. Keadaan Tenaga Pendidik

Tabel 2.2 Jumlah Guru SMPN 5 Walenrang

Status Kepegawaian	
PNS	5
PPPK	3
Honorer	10
Jumlah	18

Sumber: Dokumen Profil Sekolah³

d. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

² Dokumen Profil Sekolah

³ Dokumen Profil Sekolah

Tabel 3.1 Jumlah peserta didik

No.	Tingkat/kelas	L	P	Jumlah
1	VII	22	14	36
2	VIII	9	14	23
3	IX	14	10	24
	Total	45	38	83

Sumber: Dokumen Profil Sekolah⁴

e. Keadaan sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana di sekolah sangat penting dan perlu dikelola dengan baik, keberadaannya dibutuhkan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar dan administrasi, sehingga tujuan sekolah bisa tercapai dengan baik. Berikut data keadaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 5 Walenrang adalah sebagai berikut:⁵

No.	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kelas	3
2.	Ruang Perpustakaan	1
3.	Ruang Laboratorium	2
4.	Ruang Kelapa Sekolah	1
5.	Ruang Guru	1
6.	Ruang Ibadah	2
7.	Ruang TU	1
8.	Tempat Bermain/Olahraga	1
9.	Ruang Uks	1

⁴ Dokumen Profil Sekolah

⁵ Dokumen profil Sekolah

B. Deskripsi Data**1. Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana**

Manajemen sarana dan prasarana adalah serangkaian kegiatan yang mencakup perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, pemanfaatan dan pengawasan fasilitas serta peralatan yang mendukung operasional suatu organisasi, seperti sekolah, perusahaan, atau institusi lainnya. dalam konteks pendidikan, manajemen sarana dan prasarana mencakup pengelolaan seluruh fasilitas fisik seperti gedung, ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, peralatan pembelajaran, dan infrastruktur lainnya yang mendukung proses belajar mengajar.

Sarana merujuk pada alat, fasilitas, dan perlengkapan yang digunakan dalam kegiatan sehari-hari seperti meja, kursi, komputer, dan peralatan olahraga sedangkan prasarana mencakup infrastruktur fisik yang mendukung sarana seperti gedung sekolah, ruang kelas, laboratorium dan lapangan olahraga. Tujuan utama manajemen sarana dan prasarana adalah memastikan bahwa semua fasilitas dan peralatan yang ada berfungsi dengan baik, terawat dengan baik, dan dapat digunakan secara efektif untuk mendukung kegiatan utama organisasi.

Manajemen sarana dan prasarana yang ada di madrasah menunjukkan bahwa dalam perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana selain bantuan dari pemerintah, juga melibatkan partisipasi masyarakat. Hanya saja ketersediaan dan pemanfaatan fasilitas dalam proses pembelajaran belum optimal. Dengan kata lain, bahwa dalam proses pembelajaran para guru lebih cenderung menggunakan

model tekstual melalui buku panduan. Sementara fasilitas seperti perpustakaan, laboratorium, halaman dan pekarangan madrasah dan fasilitas lain seperti alat peraga pembelajaran belum dimanfaatkan secara maksimal. Dengan demikian, keberadaan sarana dan prasarana di masing-masing madrasah hanya sebatas pelengkap yang belum dimaksimalkan dalam menunjang kegiatan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.⁶

a. Perencanaan Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Kualitas Pembelajaran di SMP Negeri 5 Walenrang

Berkenaan dengan perencanaan sarana dan prasarana dalam menunjang kualitas pembelajaran. Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Salmi Sumili, selaku wakil kepala sekolah SMP Negeri 5 Walenrang.

Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah di SMPN 5 Walenrang Ibu Salmi Sumili, terkait perencanaan sarana dan prasarana, mengungkapkan bahwa:

“Dalam pengelolaan sarana dan prasarana, kami menerapkan langkah-langkah perencanaan yang sistematis yang mencakup beberapa tahapan yang pertama itu kami melakukan identifikasi analisis kebutuhan dan mengidentifikasi kebutuhan mendesak dan prioritas berdasarkan hasil penilaian, seperti perbaikan atau pergantian ruang kelas yang rusak atau peralatan laboratorium yang usang. Kedua kami melakukan pendataan kebutuhan dengan menginventarisasi semua sarana dan prasarana, melakukan pengecekan kondisi barang dilakukan untuk mengevaluasi apakah barang tersebut masih layak digunakan atau perlu diperbaiki, ditingkatkan atau diganti. Ketiga, perencanaan anggaran dilakukan setiap

⁶ Muh Takdir, Muhammad Yusuf, Alimuddin “Analisis Implementasi Kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah pada Madrasah Aliyah di Kabupaten Luwu Utara” *Jurnal Idaarah*, VOL. IV IV, no. 2 (2020): 210–29.

tahun untuk menyusun anggaran yang diperlukan untuk pemeliharaan dan pengadaan sarana dan prasarana.”⁷

Berikut pendapat dari Ibu Hayana selaku wakasek bidang sarana dan prasarana:

“Dalam proses perencanaan penetapan sarana dan prasarana di sekolah, kami mengadakan rapat dengan seluruh wakil kepala sekolah, pegawai, guru, dan staf lainnya. dalam rapat tersebut kami membahas kebutuhan sarana dan prasarana sekolah untuk tahun berjalan, termasuk penggantian barang yang dianggap tidak memadai. Diskusi ini memastikan bahwa semua kebutuhan diidentifikasi secara menyeluruh. Selanjutnya kebutuhan yang telah disepakati dituangkan dalam rencana anggaran dan kegiatan sekolah (RAKS).”⁸

b. Pengadaan Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 5 Walenrang

Pengadaan sarana dan prasarana merupakan suatu komponen yang penting dalam menunjang kualitas pembelajaran di SMP Negeri 5 Walenrang. Pengadaan sarana dan prasarana dilakukan untuk memastikan bahwa fasilitas dan alat pendidikan yang diperlukan tersedia, memadai dan mendukung proses belajar-menajar yang efektif.

Berikut wawancara dengan Ibu Hayana selaku wakasek bidang sarana dan prasarana:

“Proses pengadaan sarana dan prasarana di sekolah dimulai dengan identifikasi kebutuhan. Sebagai wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, saya memberikan arahan kepada setiap unit, seperti laboratorium, perpustakaan, ruang kelas, dan lainnya. setiap unit kemudian mengajukan daftar kebutuhan mereka kepada bagian tata usaha. Kemudian daftar kebutuhan ini akan disusun dalam rencana anggaran dan kegiatan sekolah setelah itu kebutuhan tersebut dibahas dalam rapat internal yang melibatkan kepala sekolah dan perwakilan guru untuk memastikan bahwa

⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Salmi, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Walenrang. pada Tanggal, 26 Juli 2025.

⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Hayana, Selaku Wakil Kepala Sekola Bidang Sarana dan Prasarana, SMP Negeri 5 Walenrang. pada Tanggal, 30 Juli 2025.

pengadaan dilakukan sesuai dengan prioritas sekolah dan anggaran yang tersedia.”⁹

Begitupun yang disampaikan ibu salmi sumili selaku kepala sekolah mengungkapkan bahwa:

“Dalam prosedur pengadaan, langkah pertama adalah mengidentifikasi kebutuhan yang diperlukan. Setelah itu kita memeriksa ketersediaan anggaran yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan tersebut.”¹⁰

c. Inventarisasi Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 5 Walenrang

Inventarisasi sarana dan prasarana di SMP Negeri 5 Walenrang memiliki beberapa tahap yaitu pencatatan, pembuatan kode barang, dan pelaporan barang. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Salmi selaku kepala sekolah, menyatakan bahwa:

“Terdapat tugas khusus yang menangani inventarisasi barang, baik yang diperoleh melalui dana BOS maupun dana pemerintah. Tugas ini dilaksanakan oleh staf tata usaha yang bertanggung jawab mencatat dan membukukan setiap barang yang dibeli sebagai barang inventaris.”¹¹

Begitupun yang disampaikan oleh ibu salmi sumili selaku kepala sekolah mengungkapkan bahwa:

“Dalam proses inventarisasi, kami memastikan bahwa seluruh barang terdokumentasi secara lengkap, dan kami memiliki tenaga khusus yang ditugaskan untuk tugas ini sehingga setiap barang dalam inventaris tercatat dengan detail.”¹²

d. Penggunaan Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 5 Walenrang

⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Hayana, Selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana, SMP Negeri 5 Walenrang. pada Tanggal, 30 Juli 2025.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Salmi Sumili, selaku kepala sekolah, SMP Negeri 5 Walenrang. pada tanggal, 26 juli 2025.

¹¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Salmi, Selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Walenrang. pada Tanggal, 26 Juli 2025.

¹² Hasil Wawancara dengan Ibu Salmi Sumili, Selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Walenrang, pada Tanggal, 26 Juli 2025.

Penggunaan sarana dan prasarana di sekolah merujuk pada cara pemanfaatan fasilitas dan peralatan yang tersedia untuk mendukung proses belajar mengajar dan kegiatan sekolah lainnya. yang mencakup pemakaian ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, serta peralatan seperti komputer dan meja kursi untuk memastikan bahwa semua kegiatan pendidikan dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurmiati selaku staf Tata usaha mengungkapkan bahwa:

“Penggunaan sarana dan prasarana di sekolah ini diatur melalui jadwal yang telah disusun dan disepakati bersama. Setiap fasilitas seperti ruang kelas, laboratorium, dan perpustakaan memiliki jadwal pemakaian yang tercatat dibagian tata usaha mengisi formulir yang berisi tujuan dan waktu penggunaannya. Kemudian kami mengeceknya dan mencatatnya dalam jadwal, untuk menghindari jadwal bentrok.”¹³

Begitupun yang disampaikan Ibu Rusma selaku guru TIK mengungkapkan bahwa:

“Untuk penggunaan seperti LCD dan perpustakaan, permohonan harus diajukan melalui bagian tata usaha. Sebagai contoh, jika saya memerlukan LCD untuk di pakai di kelas, saya harus melakukan pemesanan setidaknya dua hari sebelum jadwal penggunaannya.”¹⁴

e. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 5 Walenrang

Pemeliharaan sarana dan prasarana adalah proses yang dirancang untuk menjaga dan memastikan bahwa fasilitas, peralatan dan infrastruktur berfungsi dengan baik, aman, dan sesuai dengan standar yang telah diciptakan. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Nurmiati selaku staf tata usaha mengungkapkan bahwa:

¹³ Hasil Wawancara dengan Ibu Nurmiati, Selaku Staf Tata Usaha SMP Negeri 5 Walenrang, pada Tanggal, 01 Agustus 2025.

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Rusma, Selaku Guru TIK Di SMP Negeri 5 Walenrang, pada Tanggal 02 2025.

“Dalam konteks prosedur pemeliharaan, kami secara rutin melaksanakan pemeliharaan terhadap berbagai perangkat, seperti laptop, kursi dan meja di kelas. Untuk peralatan elektronik seperti LCD, kami melakukan pemeriksaan secara berkala dan melaksanakan perbaikan jika ditemukan masalah. selain itu kursi dan meja, terutama yang digunakan oleh siswa juga diperiksa dan diperbaiki jika mengalami kerusakan.”¹⁵

Begitupun yang disampaikan oleh Ibu Hayana selaku wakasek sarana dan prasarana mengungkapkan bahwa:

“Dalam pemeliharaan sarana dan prasarana, langkah pertama adalah pengecekan barang, setiap kepala bidang bertanggung jawab untuk menjaga dan memelihara barang tersebut. Jika ditemukan barang yang rusak, mereka harus melapor ke saya bahwa barang yang rusak tersebut kemudian dicatat dalam daftar inventaris sebagai rusak ringan atau berat. Contohnya dikelas, barang rusak ringan seperti kursi dan meja akan diperbaiki jika sudah tidak layak kemudian barang tersebut disimpan digudang untuk dimusnahkan setelah mendapat arahan dan izin dari pimpinan pusat.”¹⁶

f. Penghapusan Sarana dan Prasarana Di SMP Negeri 5 Walenrang

Penghapusan sarana dan prasarana di sekolah merujuk pada proses menghapuskan atau menyingkirkan barang-barang yang sudah tidak layak di pakai, usang atau tidak diperlukan lagi. Tujuannya untuk memastikan fasilitas sekolah tetap relevan dan efisien, serta memanfaatkan sumber daya secara optimal. berikut wawancara dengan Ibu Salmi Sumili selaku kepala sekolah mengungkapkan bahwa:

“Pertimbangan utama dalam penghapusan sarana dan prasarana adalah kondisi barang tersebut. Kami mempertimbangkan apakah barang tersebut masih bisa diperbaiki atau sudah benar-benar tidak dapat digunakan lagi. Kami juga memperhatikan kebutuhan sekolah dan anggaran yang tersedia.

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Nurmiati, Selaku Staf Tata Usaha SMP Negeri 5 Walenrang. pada Tanggal, 01 Agustus 2025.

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Hayana, Selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana, SMP Negeri 5 Walenrang. pada Tanggal, 30 Juli 2025.

Jika barang tersebut sudah tidak efisien lagi untuk digunakan atau biaya perbaikan terlalu tinggi, maka kami memutuskan untuk menghapusnya.”¹⁷

Begitupun yang disampaikan oleh Ibu Hayana selaku wakasek bidang sarana dan prasarana mengungkapkan bahwa:

“Pemusnahan barang harus dilakukan sesuai dengan mekanisme yang berlaku. Proses pemusnahannya dapat dilakukan setelah adanya berita acara pemusnahan yang telah dilaporkan kepada pimpinan. Setelah laporan pemusnahan disetujui, pemusnahan barang dapat dilakukan ditempat yang telah ditentukan. Dimana Pemusnahan hanya dapat dilaksanakan setelah mendapat izin dari pimpinan.”¹⁸

Kualitas pembelajaran mengacu pada tingkat efektifitas proses belajar mengajar yang dilakukan oleh sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan sekaligus memenuhi kebutuhan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap positif. Pembelajaran yang bermutu mencakup berbagai aspek, mulai dari kompetensi tenaga pendidik, strategi pengajaran yang ditetapkan, keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan belajar, hingga pemanfaatan media serta teknologi yang mendukung pembelajaran. Sebagaimana dijelaskan oleh ibu salmi selaku kepala sekolah yang mengungkapkan bahwa:

“Kualitas pembelajaran di SMP Negeri 5 Walenrang terlihat dari kesungguhan para guru dalam merancang pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Setiap guru dibekali pelatihan berkala untuk menguasai penggunaan media pembelajaran digital. Selain itu kami berupaya terus meningkatkan mutu pembelajaran supaya siswa tidak hanya memiliki prestasi akademik yang baik, tetapi juga memiliki keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya sikap sopan santun dan menghargai yang lebih tua. Kualitas pembelajaran tidak hanya dilihat dari bagaimana pencapaian-pencapaian yang diperoleh oleh siswa dalam proses

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Salmi Sumili, Selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Walenrang. pada Tanggal 26 Juli 2025.

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Hayana, Selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana, SMP Negeri 5 Walenrang. pada Tanggal, 30 Juli 2025.

pembelajaran tetapi juga bisa dilihat dari akhlak, perilaku, sikap sopan santun, dan tanggung jawab yang dimilikinya.”¹⁹

Begitupun yang disampaikan oleh Ibu Rusma selaku guru TIK mengungkapkan bahwa:

“Kualitas pembelajaran di sekolah ini cukup baik, guru-guru berupaya merancang pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, serta mengikuti pelatihan berkala untuk meningkatkan kemampuan dalam menggunakan media pembelajaran digital. Selain itu fokus pada pencapaian akademik, kami juga menanamkan nilai-nilai positif seperti sopan santun, menghargai yang lebih tua, dan rasa tanggung jawab siswa. Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran di ruang kelas itu terbatasnya sarana dan prasarana, perbedaan kemampuan siswa, konsentrasi dan motivasi siswa belajar siswa masih kurang dalam hal ini”²⁰

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Kualitas Pembelajaran di SMP Negeri 5 Walenrang

Manajemen sarana dan prasarana adalah suatu usaha yang di arahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan sertad apat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai kemampuan dan kelengkapan sarana yang ada. Contoh sarana yaitu peralatan yang langsung digunakan seperti dalam proses pembelajaran seperti meja, kursi, serta alat-alat media pengajaran sedangkan prasarana yaitu peralatan yang tidak lanngsung dalam proses pembelajaran seperti gedung, ruang kelas, dan laboratorium.

a. Faktor Pendukung

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Salmi Sumili, Selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Walenrang. pada Tanggal 26 Juli 2024.

²⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Rusma, Selaku Guru TIK Di SMP Negeri 5 Walenrang, pada Tanggal 02 2025.

Faktor pendukung manajemen sarana dan prasarana di sekolah adalah elemen-elemen yang membantu dalam perencanaan, pengadaan, pemeliharaan dan penggunaan fasilitas serta peralatan pendidikan dengan cara yang efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Salmi Sumili selaku kepala sekolah mengungkapkan bahwa:

“Ada beberapa faktor pendukung yang membuat manajemen sarana dan prasarana di sekolah ini berjalan dengan baik. Pertama kami memiliki tim tata usaha dan pemeliharaan yang sangat kompeten. Kedua dukungan dari pemerintah dan dinas pendidikan terutama dalam hal pemberian anggaran dan pengadaan sarana dan prasarana.”²¹

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat manajemen sarana dan prasarana di sekolah adalah elemen-elemen yang menghalangi atau menyulitkan pengelolaan fasilitas dan peralatan pendidikan secara efektif. Berikut adalah hasil wawancara dengan ibu Salmi selaku kepala sekolah mengungkapkan bahwa:

“Salah satu faktor utama adalah keterbatasan anggaran, terbatasnya sumber daya manusia, kurangnya perencanaan yang matang dan kurangnya prasarana yang memadai. meskipun kami menerima dana dari pemerintah, seringkali anggaran tersebut tidak mencukupi untuk melakukan pemeliharaan dan perbaikan rutin. Faktor lainnya adalah kurangnya kesadaran dari sebagian siswa dalam merawat fasilitas, yang menyebabkan kerusakan lebih cepat.”²²

C. Pembahasan

1. Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 5 Walenrang

²¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Salmi Sumili, Selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Walenrang. pada Tanggal 26 Juli 2025.

²² Hasil Wawancara dengan Ibu Salmi Sumili, Selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Walenrang. pada Tanggal 26 Juli 2025.

Menurut Sulistyorini manajemen sarana dan prasarana dapat diartikan sebagai proses kerjasama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Definisi tersebut menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada harus didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran. Pengelolaan sarana dan prasarana tersebut dimaksudkan agar pendayagunaannya bisa berjalan dengan efektif dan efisien.²³

Manajemen sarana dan prasarana adalah suatu usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan dan kelengkapan sarana yang ada. Berikut proses manajemen sarana dan prasarana meliputi perencanaan, pengadaan, penggunaan, inventarisasi, dan penghapusan.

a. Perencanaan Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 5 Walenrang

Perencanaan sarana dan prasarana di sekolah adalah proses merancang dan menentukan kebutuhan fasilitas dan infastruktur yang diperlukan untuk mendukung kegiatan belajar-mengajar serta operasional sekolah. Ini meliputi penilaian kebutuhan ruang kelas, laboratotium, peralatan, dan fasilitas pendukung lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dapat dilihat bahwa dalam pengelolaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 5 Walenrang menerapkan langkah-langkah perencanaan yang sistematis yaitu identifikasi kebutuhan, pendataan, perencanaan anggaran, serta evaluasi dan monitoring terhadap pelaksanaan program yang telah direncanakan. Identifikasi kebutuhan dilakukan dengan cara mengamati kondisi

²³ Saputra and Sriyanto, "Teori Manajemen Sarana Prasana."

sarana dan prasarana yang ada, sekaligus mencatat fasilitas apa saja yang sudah tidak layak pakai maupun masih diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran. Perencanaan ini dilaksanakan pada saat rapat di awal tahun dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan staf.

b. Pengadaan Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 5 Walenrang

Pengadaan sarana dan prasarana di sekolah merupakan proses penyediaan berbagai jenis peralatan perlengkapan dan fasilitas fisik yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan belajar-mengajar. Ini mencakup segala sesuatu mulai dari meja, kursi, papan tulis, buku hingga peralatan laboratorium, komputer, dan fasilitas olahraga.

Berdasarkan hasil wawancara dapat dilihat bahwa proses pengadaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 5 Walenrang dimulai dengan identifikasi kebutuhan dari setiap unit seperti laboratorium, perpustakaan, dan ruang kelas yang pengadaannya melalui dibeli sesuai dengan rencana anggaran. Setelah kebutuhan diidentifikasi dan disusun dalam RAKS, daftar tersebut dibahas dalam rapat internal dengan kepala sekolah dan perwakilan guru untuk memastikan kesesuaian dengan prioritas dan anggaran yang tersedia. Dana pengadaan bersumber dari anggaran dana BOS dan bantuan pemerintah. Kemudian tahun lalu juga mendapatkan bantuan berupa 1 LCD dari pemerintah.

c. Inventarisasi Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 5 Walenrang

Inventarisasi sarana dan prasarana di sekolah adalah proses sistematis untuk mencatat, mengelola, dan memantau barang dan fasilitas yang dimiliki sekolah. Ini mencakup pendataan barang seperti peralatan media belajar dan

fasilitas pembelajaran, serta memastikan semua item terdokumentasi dengan benar.

Berdasarkan hasil wawancara dapat dilihat bahwa inventarisasi sarana dan prasarana di SMP Negeri 5 Walenrang melibatkan petugas khusus dari staf tata usaha yang mencatat dan membukukan setiap barang, baik yang diperoleh dari dana BOS maupun dana pemerintah. Proses ini mencakup pendataan awal barang, pemberian label dengan informasi tahun pengadaan, serta pembaruan data secara berkala. Proses inventarisasi ini mencakup beberapa tahapan, mulai dari pendataan awal barang yang diterima, kemudian dilanjutkan dengan pemberian label atau kode inventaris yang memuat informasi penting seperti jenis barang, tahun pengadaan, dan sumber pendanaan. Kemudian inventaris tersebut diperbarui secara berkala agar kondisi, jumlah, maupun keberadaan barang dapat terpantau dengan baik. Melalui inventarisasi yang rapi dan teratur, sekolah dapat lebih mudah dalam melakukan pengawasan, perencanaan kebutuhan, hingga pertanggungjawaban administrasi terhadap seluruh sarana dan prasarana yang dimiliki.

d. Penggunaan Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 5 Walenrang

Penggunaan sarana dan prasarana sekolah merujuk pada pemanfaatan segala fasilitas fisik dan non-fisik yang ada di sekolah untuk mendukung proses belajar mengajar, yang mencakup bagaimana kita memanfaatkan gedung sekolah, ruang kelas dan teknologi yang tersedia untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dapat dilihat bahwa penggunaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 5 Walenrang diatur dengan jadwal yang disusun dan disepakati bersama. Setiap fasilitas seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan memiliki jadwal yang tercatat di staf TU. Dengan adanya pengaturan jadwal tersebut, kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung lebih tertip, efisien, serta meminimalisir potensi konflik antar pengguna fasilitas, selain itu pencatatan jadwal juga memudahkan pihak sekolah dalam melakukan pengawasan serta evaluasi penggunaan sarana dan prasarana secara berkala.

e. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 5 Walenrang

Pemeliharaan sarana dan prasarana di sekolah merujuk pada serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memastikan bahwa fasilitas, peralatan, dan infrastruktur sekolah tetap dalam kondisi baik dan berfungsi secara optimal. Tujuan utama dari pemeliharaan ini adalah untuk mendukung kegiatan belajar mengajar, menjaga keselamatan, memperpanjang usia fasilitas dan peralatan yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara dapat dilihat bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 5 Walenrang dilakukan secara berkala melalui kegiatan pemeriksaan dan perbaikan fasilitas yang tersedia. Perangkat yang menjadi prioritas seperti komputer, laptop, meja dan ruang kelas, mengingat ketiga jenis sarana tersebut memiliki peran penting dalam menunjang proses belajar mengajar, selain itu peralatan elektronik seperti LCD proyektor juga mendapatkan perhatian khusus karena sering digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. pemeliharaan dilakukan dengan cara membersihkan perangkat,

memperbaiki bagian yang mengalami kerusakan ringan, serta mengganti komponen yang tidak layak pakai. langkah ini bertujuan agar sarana dan prasarana tetap dalam kondisi baik, aman digunakan, dan dapat berfungsi optimal untuk mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar di sekolah.

f. Penghapusan Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 5 Walenrang

Penghapusan sarana dan prasarana di sekolah adalah proses administratif dan manajerial untuk mengeluarkan atau menghapus barang-barang yang sudah tidak lagi memenuhi standar atau tidak dapat digunakan secara efektif dalam kegiatan belajar-menagajar.

Berdasarkan hasil wawancara dapat dilihat bahwa pengapusan sarana dan prasarana di SMP Negeri 5 Walenrang melibatkan beberapa pertimbangan. Pertama, kondisi barang dievaluasi untuk menentukan apakah masih dapat diperbaiki atau sudah tidak bisa digunakan. Selain itu, kebutuhan sekolah serta ketersediaan anggaran turut menjadi bahan pertimbangan. Barang yang dianggap tidak efisien atau membutuhkan biaya perbaikan yang terlalu besar akan dihapus. Proses penghapusan dilaksanakan sesuai ketentuan yang berlaku dan dicatat secara resmi agar tidak menimbulkan kendala administratif maupun keuangan di kemudian hari. Pemusnahan barang dilakukan setelah memperoleh persetujuan pimpinan, dengan menyusun berita acara pemusnahan serta mengikuti prosedur yang telah ditetapkan.

Kualitas pembelajaran merujuk pada sejauh mana proses belajar-mengajar yang berlangsung di institusi pendidikan mampu memenuhi kebutuhan, harapan, serta standar yang diinginkan oleh siswa, orang tua, dan masyarakat. Penilaian

terhadap kualitas pembelajaran melibatkan berbagai komponen yang berkontribusi terhadap efektivitas dan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil wawancara dapat dilihat bahwa kualitas pembelajaran di SMP Negeri 5 Walenrang didukung oleh kesungguhan guru dalam merancang pembelajaran yang interaktif, pelatihan berkala dalam penggunaan media digital, serta upaya peningkatan mutu yang tidak hanya berfokus pada prestasi akademik, tetapi juga pada pembentukan akhlak, perilaku dan keterampilan siswa.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Kualitas Pembelajaran di SMP Negeri 5 Walenrang

Faktor-faktor pendukung dan penghambat ini mempengaruhi efektifitas manajemen sarana dan prasarana, yang pada gilirannya mempengaruhi kualitas pembelajaran, pentingnya untuk memanfaatkan faktor pendukung secara maksimal dan mengatasi atau mengurangi faktor penghambat, maka dari itu pengelolaan yang baik akan memastikan bahwa fasilitas sekolah memadai, aman, dan mendukung proses pembelajaran yang efektif.

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung sarana dan prasarana mengacu pada elemen-elemen yang membantu memastikan bahwa fasilitas dan peralatan di sekolah dikelola dengan baik dan dapat mendukung proses pendidikan secara efektif

Berdasarkan hasil wawancara dapat dilihat bahwa faktor pendukung manajemen sarana dan prasarana di SMP Negeri 5 Walenrang ini didukung oleh beberapa faktor, pertama dari tim tata usaha dan pemeliharaan yang kompeten dan

pengelolaan fasilitas yang efektif dan efisien, dukungan dari pemerintah dan dinas pendidikan dalam hal anggaran dan pengadaan.

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat manajemen sarana dan prasarana di sekolah adalah elemen-elemen yang dapat menghambat atau mengurangi efektivitas pengelolaan fasilitas dan peralatan di lingkungan pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dapat dilihat bahwa faktor penghambat manajemen sarana dan prasarana di SMP Negeri 5 Walenrang mencakup beberapa aspek. Pertama, keterbatasan anggaran yang tersedia menjadi kendala utama, sebab dana yang sering kali tidak mencukupi untuk melakukan pemeliharaan dan perbaikan rutin terhadap fasilitas sekolah. Hal ini berdampak pada terhambatnya upaya perawatan secara berkesinambungan, sehingga beberapa sarana dan prasarana mengalami kerusakan lebih cepat dari yang seharusnya. Kedua, masih terdapat sebagian siswa yang kurang memiliki kesadaran dalam menjaga serta merawat fasilitas sekolah, misalnya dengan menggunakan peralatan tidak sesuai fungsinya, membiarkan lingkungan sekolah kotor, atau bersikap abai terhadap aturan yang berlaku. Faktor-faktor tersebut menimbulkan tantangan bagi sekolah dalam menjaga kualitas sarana dan prasarana, sehingga diperlukan perencanaan anggaran yang lebih optimal, pengawalan yang konsisten, serta upaya membangun kesadaran akan pentingnya merawat fasilitas bersama.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu:

1. Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 5 Walenrang meliputi; Perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penggunaan, pemeliharaan dan penghapusan.
2. Faktor pendukung manajemen sarana dan prasarana di SMP Negeri 5 Walenrang ini didukung oleh beberapa faktor, pertama adanya pemeliharaan yang kompeten dan pengelolaan fasilitas yang efektif dan efisien, kedua adanya dukungan dari pemerintah dan dinas pendidikan dalam hal anggaran dan pengadaan. Sedangkan faktor penghambat manajemen sarana dan prasarana di SMP Negeri 5 Walenrang ini mencakup keterbatasan anggaran yang sering kali tidak mencukupi untuk pemeliharaan dan perbaikan rutin, selain itu kurangnya kesadaran dari sebagian siswa dalam merawat fasilitas dan mempercepat kerusakan.

B. Saran

Berdasarkan penjelasan dan kesimpulan di atas, peneliti memberikan masukan sebagai bahan pertimbangan dalam mengelola sarana dan prasarana pada masa yang akan datang sebagai pertimbangan bagi sekolah agar memperhatikan faktor-faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 5 Walenrang.

1. Sekolah harus meningkatkan anggaran pemeliharaan guna perawatan fasilitas yang lebih baik lagi
2. Meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya merawat fasilitas sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar J Ramli, Putri, Trimadona, Abadi, Ramadani, Saputra, et al. *Landasan Pendidikan : Teori dan Konsep Dasar Landasan Pendidikan Era Industri 4.0 dan Society 5.0 di Indonesia*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023. <https://books.google.co.id/books?id=9 hLJEAAAQBAJ>.
- Alauddin, "Konsep Imamah dan Hubungannya dengan Kegiatan Manajemen Pendidikan Islam" *Journal of Islamic Education Management* , *Journal of Islamic Education Management* Vol.6, No. 2 (2021): 169–83.<https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/kelola>
- Arista, Helsi, and Devi Sartika. "Problematika Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran" 7, no. 1 (2024): 266–76.
- Andini Putri Namira, Taqwa, Firman Patawari, and Tasdin Tahrir. "Manajemen Kearsipan dalam Meningkatkan Mutu Layanan Administrasi di SMA Negeri 2 Luwu" *Journal Of Multidisiplin* 1, no. 2 (2024): 62–71.
- Atfal, Raudhatul, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, and Manajemen Pendidikan Islam. "Pendahuluan" 6, no. 2 (2021): 169–83.
- Ariyani Rika, "Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan" (PT. Penerbit Qriset Indonesia, 2024), <https://books.google.co.id/books?id=3spCEQAAQB AJ>.
- Cantika, Vhicka, Sri Buwono, Thomy Sastra Atmaja, Maria Ulfah, and Haris Firmansyah. "Penerapan Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik di SMP Negeri 2 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya." *Journal on Education* 6, no. 4 (2024): 19747–55. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5808>.
- Chasovy, Aulya, M. Giatman, and Ernawati. "Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Aulya." *Journal of Education Research 662 Implementasi* 4, no. 2 (2020): 662–68. <http://repository.uinbanten.ac.id/50 03/>.
- Diva, Farah, Slamet Sholeh, and Ilham Fahmi. "Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Peningkatkan Kinerja Guru" 14, no. 02 (2022): 218–26.
- Rika Ariyani, H. Sukandar Hadi, Tabrani, Darsiah, M P Darni, Nasril, Hj. Muslimah, et al. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. PT. Penerbit Qriset Indonesia, 2024. <https://books.google.co.id/books?id=3spCEQAAQBAJ>.
- Fajrianti, Sitti Hermayanti Kaif, and Mitrakasah La Ode Onde. *Manajemen Kelas [Sumber Elektronik]: Perlunya Keterampilan Guru dalam Manajemen Kelas Yang Menjadikan Pembelajaran Efektif dan Efisien*. Inoffast Publishing Indonesia, 2022. <https://books.google.co.id/book s?id=aZaJEAAAQBAJ>.

- Fathurrahman, Fathurrahman, and Rizky Oktaviani Putri Dewi. "Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Mendukung Proses Belajar Siswa di Sdn Puter 1 Kembangbahu Lamongan." *Jurnal Reforma* 8, no. 1 (2019): 178. <https://doi.org/10.30736/rfma.v8i1.141>.
- Firmansyah, F, and Samsu Alam. "Analisis Orientasi Manajemen Pembelajaran Pascapandemi Covid-19." *Jurnal Konsepsi* 10, no. 4 (2022): 451–62. <https://p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/247%0Ahttps://p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/download/247/241>.
- Fauzi Faruk Ibnu Muhammad, "Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan," *Jurnal Al-Rabwab* XIV, no. 2 (2020): 90–115.
- Ghafur Abd "Sarana dan Prasana Perspektif Al Quran dan Hadis (Pendekatan Al-Quran dan Hadits Tematik)." *BAHTSUNA: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 3.1 (2021): 108-126.
- Gunawan, Fahrul, Saepuddin Mashuri, and Hamka Hamka. "Analisis Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Layanan di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Palu." *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2022): 1–10. <https://doi.org/10.24239/jimpi.v1i1.897>.
- Hasnadi. "Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan." *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman* 12, no. 2 (2022): 153–64. <https://doi.org/10.47498/bidaya.v12i2.728>.
- Herawati Daulae, Tatta. "Langkah-Langkah Pengembangan Media Pembelajaran Menuju Peningkatan Kualitas Pembelajaran." *Forum Paedagogik* 11, no. 1 (2019): 52–63. <https://doi.org/10.24952/paedagogik.v11i1.1778>.
- Huda Nurul Muhammad and STAI Luqman Al Hakim, "Inventarisasi dan Penghapusan Sarana dan Prasarana Pendidikan Di MTsN 1 Sidoarjo," *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam* 8, no 2(2020): 25-44
- Ilham Dodi,"Persoalan-Persoalan Pendidikan dalam Kajian Filsafat Pendidikan Islam", *Jurnal Kependidikan* 9, No.2 2020, 114-115
- Iswardhana, M R. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan: Merajut Kebinekaan dalam Menghadapi Tantangan Revolusi Industri*. PT Kanisius, n.d. <https://books.google.co.id/books?id=-0QHEAAAQBAJ>.
- Kurniawan Lubis Muhammad and Muhammad Fadli, "Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar Negeri 102071 Dolok Masihul" *Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 2 (2024): 371–84, <https://doi.org/10.29313/tjpi.v13i2.14098>.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta:PT. Lajnah Pentashihan, 2019), hlm. 548

- Karawang, Universitas Singaperbangsa. "Pelaksanaan Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pai Siswa di Sd Nurul Amin Islamic School Bekasi," 2018, 98–103.
- Kholiq, Ilham Nur, Mohammad Syamsudin, "Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Smk Mansyaul Huda Tegaldlimo Banyuwangi" 3, no. 2 (2021): 253–69.
- Lubis Kurniawan Muhammad and Muhammad Fadli "Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar Negeri 102071 Dolok Masihul" *Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 2 (2024) :371–84. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v13i2.14098>.
- Lutfi Alan Gesang Saputra and Agus Sriyanto, "Teori Manajemen Sarana Prasana," *Jmpi: Jurusan Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2021): 1–8.
- Lutfiyah, Binti, Ahmad Fauzan, Junaidah Junaidah, Sovia Masayu, Siti Wuryan, and Muhammad Saidun Anwar. "Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kepuasan Civitas Akademik MI Roudlotul Huda Lampung Tengah." *Indonesian Journal of Educational Management and Leadership* 1, no. 1 (2023): 118–34. <https://doi.org/10.51214/ijema.1.v1i1.543>.
- Mahmud Hilal, Mohamad Ilham Hilal, dan Asmaul Khusna," *Manajemen (Management Fundamentals)* 5802 Gowa Sulawesi Selatan, Aksara Timur 2021, 13-14
- Maizah, Maizah, and Rinta Ratnawati. "Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Sebagai Penunjang Efektivitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pamekasan." *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)* 7, no. 1 (2024): 49–59. <https://doi.org/10.31539/alignment.v7i1.9537>.
- Meidayanti, Icha, Septy Widyorini, Matilda Moniz et al "Analisis Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Bidang Pendidikan, *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial* no. 5 (2024). <https://doi.org/10.61132/nakula.v2i4.978>
- Murniyanto, Helsi Arista and Devi Sartika, "Problematika Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran" *Dirasah* 7, no. 1 (2024): 266–76. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah>.
- Nahrudin Tanal Ali, Junita and Lilis Suryani. "Spiritualitas dan Kompensasi dalam Meningkatkan Produktivitas Guru Madrasah: Studi di Konteks Sosial-Keagamaan Tana, *Jurnal Sosial Keagamaan Spiritualitas dan Kompensasi dalam Meningkatkan Produktivitas Guru Madrasah :*" 5 (2024): 96–119. <https://doi.org/10.53491/porosonim.v5i2.1412>.
- Nasiruddin, Anis Fauzi Wahyu Hidayat. "Manajemen Sarana Prasarana dalam

- Meningkatkan Kualitas Lembaga.” *Journal on Education* 06, no. 3 (2024): 17404–11.
- Nata, A. *Islam dan Ilmu Pengetahuan*. Prenada Media Group, 2018. <https://books.google.co.id/books?id=IpNeDwAAQBAJ>.
- Nauraida, Indah Dwi, and Teguh Triwiyanto. “Hambatan dalam Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana di Sekolah : Sebuah Meta-Analisis” 2, no. 4 (2024): 35–45. *Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika* 2, no. 4 (2024): 35–45 <https://doi.org/10.51903/bersatu.v2i4.448>
- Nurstalis, Nusi, Tatang Ibrahim, and Nandang Abdurrohman. “Peran Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Smp Islam Cendekia Cianjur.” *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 6, no. 1 (2021): 63–76. <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.6579>.
- Namira Putri Andani, Taqwa, Firman Patawari and Tasdin Tahrim “Manajemen Kearsipan dalam Meningkatkan Mutu Layanan Administrasi di SMA Negeri 2 Luwu” *Journal Of Multidisiplin* 1, no. 2 (2024): 62–71.
- Purnamaningsih Rahayu Ine. and Tedi Purbangkara, *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran* (uwais inspirasi indonesia, 2022), <https://books.google.co.id/books?id=nvOiEAAQBAJ>.
- Parid, Miptah, and Afifah Laili Sofi Alif. “Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan.” *Tafhim Al-’Ilmi* 11, no. 2 (2020): 266–75. <https://doi.org/10.37459/tafhim.v11i2.3755>.
- Purnamaningsih Rahayu. and Tedi Purbangkara. *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. cetakan pertama, (2022: Uwais Inspirasi Indonesia), hlm 58
- Purwanugraha, Andri, and Herdian Kertayasa. “Peran Komunikasi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMK Farmasi Purwakarta.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 1 (2022): 5. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5915160>.
- Rahmawati, Ima, Muzhir Ihsan, Siti Indah Cahyaningrum, and Nana Supriatna. “Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana di SMAN” 02 (2023): 12–22.
- Rohmansyah, Moh Suhri, and Rijal Firdaos. “Manajemen Sarana Dan Prasana Pendidikan Perspektif Ayat-Ayat Al-Qur’an.” *Journal of Islamic Education Leadership* 2, no. 2 (2022): 157–68. <https://doi.org/10.30984/jmpi.v2i2.388>.
- Rahmawati, Ima, Titan Rifki Baharudin, and Hadi Dafenta S. “Kontribusi Manajemen Sarana Prasarana Terhadap Mutu Layanan Pembelajaran di SMA Negeri 1 Ciampea.” *Jurnal Kajian Islam Modern* 9, no. 02 (2023): 12–

22. <https://doi.org/10.56406/jkim.v9i02.247>.

Rahmawati Ima, Muzhir Ihsan, Siti Indah Cahyaningrum, Nana Supriatna
“Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana di SMAN 1 Tenjolaya”
Jurnal Pengabdian Masyarakat Institut Agama Islam Sahid Bogor 02
(2023): 12–22. <https://doi.org/10.56406/jsm.v2i02.324>

Reski, Mutia. “Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling terhadap Perundungan (Bullying) Peserta Didik di SMA Negeri 1 Luwu Utara” 4, no.1 (2024): 19–31.

Riset Kualitatif. Prenada Media, 2019. <https://books.google.co.id/books?id=OwPwDwAAQBAJ>.

Sarmila, Nurdin K and Kartini”Manajemen Pendidikan Akhlak Santri” *Journal of Islamic Education Management* 7 ,no. 2 (2022):255–70.<https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/kelola>

Sholihan “Pengelolaan Sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Pembelajaran Siswa” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 01, no. 02 (2023): 124–42. <https://doi.org/10.37348/aksi.v1i2.253>

Syaripah Mustopa. “Pentingnya Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Smk Ma’Arif Cijulang.” *Lunggu Journal: Literasi Unggulan Ilmiah Multidisipliner* 1, no. 1 (2023): 101–6.

Subhan“Analisis Implementasi Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sma Negeri 2 Kraksaan - Probolinggo.” *Jurnal Manajerial Bisnis* 4, no. 2 (2021): 151–63. <https://doi.org/10.37504/jmb.v4i2.299>.

Saputra, Alan Lutfi Gesang, and Agus Sriyanto. “Teori Manajemen Sarana Prasana.” *Jmpi: Jurusan Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2021): 1–8.

Subagyo Heri and Azam Syukur Rahmatullah "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana di SMP Muhammadiyah Sarana, *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 7, no. 3 (2023): 798–812.

Siyoto, S, and M A Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing, 2015. <https://books.google.co.id/books?id=QPhFDwAAQBAJ>.

Tahrim Tasdin, Firman Patawari, Ali Nahrudin Tanal, Siti Nurjanah, Alwi Hilir, dan Sidiq Rahmat, "Inovasi Model Pembelajaran", 6187 (Kota Tasikmalaya Jawa Barat: Edul Publisher, 2021.

Taqwa dan Herlina M.Bakri,”Peningkatan Kemampuan Siswa Menulis Cerita Karangan Menggunakan Media Gambar” *Journal Of Islamic Education Management*, 2.No.1 2017 42-43

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional \&

Undang-Undang No.14 Th 2005 Tentang Guru \& Dosen. VisiMedia, n.d.
<https://books.google.co.id/books?id=xL1liDUL9yIC>.

Shandra Yosi, Syaihul Muhlis, and P Adab. *Classroom dan Kualitas Pembelajaran Siswa*. Penerbit Adab, n.d. <https://books.google.co.id/books?id=AoZDEQAAQBAJ>.


Muh Takdir, Muhammad Yusuf, Alimuddin “Analisis Implementasi Kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah pada Madrasah Aliyah di Kabupaten Luwu Utara” *Jurnal Idaarah*, VOL. IV IV, no. 2 (2020): 210–29.

Zhafirah, Alya Rahma, and Acep Nurlaeli. “Implementasi Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) dalam Rangka Peningkatan Mutu Pembelajaran.” *Dirasah Jurnal* 7, no. 2 (2024): 846–58.

L A M P I R A N

Lampiran 1:

SURAT IZIN PENELITIAN

**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU**
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Alamat : Jln. Jend. Sudirman/Kelurahan Sengul, Kecamatan Belopa, Kab. Luwu Telpn : (0471) 3314115

Nomor : 0278/PENELITIAN/17.06/DPMTSP/VI/2025
Lamp : -
Sifat : Biasa
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Ka. SMP Negeri 5 Walenrang
di -
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo : B-1580/In.19/FTIK/HM.01/06/2025 tanggal 03 Juni 2025 tentang permohonan Izin Penelitian. Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Kurniati
Tempat/Tgl Lahir : Tombang / 05 Mei 2003
Nim : 2102060114
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Batu Buaya
Desa Tombang
Kecamatan Walenrang


Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :


IMPLEMENTASI MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENUNJANG KUALITAS PEMBELAJARAN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 5 WALENRANG


Yang akan dilaksanakan di **SMP NEGERI 5 WALENRANG** , pada tanggal 13 Juni 2025 s/d 13 September 2025

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.


1 2 0 2 5 1 9 3 1 5 0 0 3 1 5



Diterbitkan di Kabupaten Luwu
Pada tanggal : 13 Juni 2025
Kepala Dinas 

Drs. MUHAMMAD RUDI, M.Si
Pangkat : Pembina Utama Muda IV/c
NIP : 19740411 199302 1 002

Terselip :
1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo;
4. Mahasiswa (i) Kurniati;
5. Arsip.

Lampiran 2:

INSTRUMEN WAWANCARA

Wawancara dengan Kepala Sekolah:

1. Bagaimanakah prosedur perencanaan yang bapak terapkan dalam mengelola sarana dan prasarana?
2. Bagaimana prosedur pengadaan sarana dan prasarana di sekolah ini?
3. Menurut ibu bagaimanakah proses inventarisasi sarana dan prasarana?
4. Menurut ibu bagaimanakah prosedur pemeliharaan sarana dan prasarana?
5. Bagaimanakah alur proses penghapusan sarana dan prasarana di sekolah ini?
6. Menurut ibu bagaimanakah kualitas pembelajaran di sekolah ini?
7. Apa saja faktor pendukung dan penghambat sarana dan prasarana di sekolah ini?
8. Bagaimana kualitas pembelajaran di sekolah ini?

Wawancara dengan Wakasek Bidang Sarana dan Prasarana:

1. Bagaimanakah proses perencanaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini?
2. Bagaimanakah prosedur pengadaan sarana dan prasarana di sekolah ini?
3. Menurut itu bagaimanakah proses inventarisasi sarana dan prasarana?
4. Menurut ibu bagaimanakah proses pemeliharaan sarana dan prasarana di sekolah ini?
5. Bagaimana cara pemusnaan barang yang sudah dihapus?
6. Bagaimanakah alur proses penghapusan sarana dan prasarana?
7. Bagaimanakah prosedur penggunaan sarana dan prasarana?

Wawancara dengan Staf Tata Usaha

1. Bagaimana prosedur penggunaan sarana dan prasarana?
2. Bagaimana proses pemeliharaan sarana dan prasarana?

Wawancara dengan Guru:

1. Bagaimana prosedur penggunaan sarana dan prasarana?
2. Menurut ibu bagaimana kualitas pembelajaran di sekolah ini dan apa saja kendala yang ibu hadapi dalam melaksanakan pembelajaran di ruang kelas?

Lampiran 3: Dokumentasi Wawancara



Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Walenrang



Wakasek Bidang Sarana dan Prasana SMP Negeri 5 Walenrang



Staf tata usaha SMP Negeri 5 Walenrang



Guru SMP Negeri 5 Walenrang

Lampiran 4: Dokumentasi Sekolah



Ruang Guru SMP Negeri 5 Walenrang



Parkiran SMP Negeri 5
Walenrang



Ruang Staf TU SMP
Negeri 5 Walenrang



Perpustakaan SMP
Negeri 5 Walenrang



Masjid SMP Negeri 5
Walenrang



Lapangan Volli SMP Negeri 5 Walenrang





Ruang Kelas SMP Negeri 5 Walenrang



Lab IPA SMP Negeri 5 Walenrang

RIWAYAT HIDUP



Kurniati, lahir di Tombang, 05 Mei 2003, penulis merupakan anak pertama dari 4 bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Rusman dan ibu bernama Nurcaya. Saat ini penulis bertempat tinggal di Batu Buaja. Penulis pertama kali menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SDN 93 Tombang pada tahun 2009 hingga 2015. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikannya di tingkat Sekolah Menengah Pertama di SMPN 5 Walenrang hingga tahun 2018. Pada tahun 2018 melanjutkan pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Atas tepatnya di SMK Negeri 4 Luwu dan selesai pada tahun 2021. Pada tahun 2021 penulis mendaftar diri di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Sebelum menyelesaikan akhir studi, penulis menyusun skripsi dengan judul “Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Kualitas Pembelajaran di SMP Negeri 5 Walenrang”, sebagai salah satu syarat penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Email: kkurnia557@gmail.com